IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS KOMPETENSI (MBK)

Studi Kasus di SMK YAPPI Gunungkidul Yogyakarta

Oleh,
SUTAHIR
06913151

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam
Yogyakarta 2008

IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS KOMPETENSI (MBK)

Studi Kasus di SMK YAPPI Gunungkidul Yogyakarta

Oleh,
SUTAHIR
06913151

Pembimbing
Prof.H.Imam Barnadib,MA.Ph.D.

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam
Yogyakarta 2008

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 460/PS-MSI/Peng./X/2008

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS KOMPETENSI (MBK) (Studi Kasus di SMK YAPPI Gunungkidul Yogyakarta)**

Ditulis oleh : Sutahir

N. I. M. : 06913151

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 30 Oktober 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Sutahir
Tempat/tgl.lahir : Lamongan, 9 Juli 1959
N. I. M. : 06913151
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS KOMPETENSI (MBK) (Studi Kasus di SMK YAPPI Gunungkidul Yogyakarta)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2008

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,60 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 546/PS-MSI/ND/X/2008

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS KOMPETENSI (MBK) (Studi Kasus di SMK YAPPI Gunungkidul Yogyakarta)**

Ditulis oleh : Sutahir

NIM : 06913151

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Oktober 2008
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D:\Data\Tesis\ND2008-9

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi**
(Studi Kasus SMK YAPPI Gunungkidul Yogyakarta)

Ditulis oleh : Sutahir
NIM. : 06913151

Telah dapat disetujui untuk di uji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 10 September 2008
Pembimbing,

Prof.H.Imam Barnadib,MA.Ph.D.

MOTTO

Kalimat yang keluar dari lesan,

Hanya ditangkap oleh pendengaran.

Kalimat yang keluar dari hati,

Pasti ditangkap oleh nurani.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUTAHIR

NIM. : 06913151

Alamat : Jl.Ki Ageng Giring No. 28 Trimulyo II Kepek Wonosari Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul "*Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi*" di Sekolah Menengah Kejuruan YAPPI Gunungkidul yang saya ajukan untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan di Perguruan tinggi manapun. Kalaupun terdapat pendapat orang lain pasti saya sebutkan dan saya acu dalam kepustakaan.

Apabila di kemudian hari terdapat klaim tentang karya yang sama dengan tulisan saya adalah tanggungjawab saya pribadi, bukan tanggungjawab pembimbing atau pihak UII Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab keilmuan setinggi-tingginya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 10 September 2008

Penulis,

SUTAHIR

THE IMPLEMENTATION OF COMPETENCY-BASED MANAGEMENT (CBM) AT YAPPI TECHNICAL HIGH SCHOOL OF GUNUNGKIDUL

By:

Sutahir

ABSTRACT

This research was aimed at studying descriptively about: a) the implementation of ***Competency -_Based Management,*** *b) supporting and distracting factors in implementing the CBM. The stressing aspects to know was laid down on: a) transparent management of the headmaster, b) active and interesting instruction, and c) community's participation in managing education in* ***YAPPI*** *Technical High School of Gunungkidul.*

Methodology used in this research was qualitative with the use of a case study approach. Techniques of collecting data use: 1) deep interview, 2) participative observation, and 3) documentation study. Data analysis using the qualitative approach was done repeatedly until it was obtained the true nature of the ***CBM.*** *Based on the data collected, analyzed, and interpreted, it could be drawn a conclusion clearly about the implementation of the* ***CBM*** *in YAPPI Technical High School of Gunungkidul.*

The results of this research about ***Competency -_Based Management in YAPPI*** *Technical High School of Gunungkidul could be implemented according to the principles of the* ***CBM*** *endorsed by the government. Supporting and distracting factors lied on the following things: supporting factors were in the form of all components to implement the CBM and strong community's support to realize a qualified school. Distracting factors lied on the unqualified* ***Human Resources Development (HRD)*** *especially on their culture of reluctance that brought about the domination of the top stronger influenced by their charismatic religion figures, and also the low potential of the school finance because most of its communities were from the lower – middle class economy. Solution taken by the school to overcome the distracting factors about the low* ***HRD*** *were follows: school continuously had a training and guidance. As to the financial resource, it could be overcome by doing efficiency of the budget and finding funds from the government and the private sectors.*

Yogyakarta, 10 September 2008

Writers.

Key word: Implementation, Competency and Management

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS KOMPENTENSI (MBK) di SMK YAPPI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Oleh:
Sutahir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif tentang: a) pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi. b) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan MBK. Penekanan aspek yang dilihat diletakkan pada a) manajemen kepala sekolah yang transparan, b) pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dan c) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan SMK YAPPI Gunungkidul.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui: 1) wawancara mendalam, 2) observasi partisipatif, dan 3) studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu secara berulang-ulang sampai memperoleh hakekat yang sebenarnya. Dari data yang sudah dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan, ditarik kesimpulan yang dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul.

Hasil penelitian tentang Manajemen berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan MBK yang telah digariskan Pemerintah. Faktor pendukung dan penghambatnya terletak pada hal-hal sebagi berikut: faktor pendukung berupa semua komponen untuk melaksanakan MBK sebaik-baiknya, dan dukungan masyarakat yang kuat untuk mewujudkan sekolah yang bermutu. Faktor penghambat terletak pada SDM yang kurang memadahi terutama kultur sungkan yang mneyebabkan dominasi atas lebih kuat yang dipengaruhi kharismatik dari tokoh keagamaan, serta rendahnya potensi keuangan sekolah karena masyarakatnya sebagian besar kelas ekonomi menengah kebawah. Solusi yang diambil oleh sekolah untuk mengatasi hambatan itu ialah sebagai berikut: mengenai rendahnya SDM, sekolah terus-menerus mengadakan pelatihan dan pembinaan. Sedangkan mengenai sumber keuangan diatasi dengan efisiensi anggaran serta pencarian dana dari luar baik pemerintah maupun swasta.

Yogyakarta, 10 September 2008
Penulis

Kata Kunci: Implementasi, Manajamen dan Kompetensi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. berkat rahmat dan taufiq-Nya. penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti.

Tesis ini kami buat untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam (MSI) konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universiatas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tesis ini juga berkat bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof.Dr.H.Edy Suandi Hamid.M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia .
2. Drs.H.Fajar Hidayanto.MM Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Prof.Dr.H.Amir Mua'llim.MIS. selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
4. Drs.H.Asmuni.MA. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi bimbingan kami dalam proses belajar.
5. Bapak Prof.H.Imam barnadib.MA..Ph.D. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan dalam penulisan tesis ini.
6. Semua Dosen Pascasarjana Universiata Islam Indonesia beserta seluruh sivitas akademika yang telah banyak memberikan ilmu dan fasilitas administrasi dalam penyelesaian tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Kepala SMK YAPPI Gunungkidul beserta seluruh keluarga besarnya yang telah memberi ijin penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya penulisan tesis ini.

Mudah-mudahan semua amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya sangat penulis harapkan. Walau penuh kekurangan, penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi pendidikan Islam khususnya dan pendidikan secara keseluruhan pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta 10 September 2008

Penulis

Sutahir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*B*	-
ت	Tā'	*T*	-
ث	Sā'	*Ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*J*	-
ح	Hā'	*.h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*Kh*	-
د	Dāl	*D*	-
ذ	Zāl	*Ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*R*	-
ز	Zā'	*Z*	-
س	Sīn	*S*	-
ش	Syīn	*Sy*	-
ص	Sād	*.s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*.d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*.t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*.z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*G*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ف	Fā'	*F*	-
ق	Qāf	*Q*	-
ك	Kāf	*K*	-
ل	Lām	*L*	-
م	Mīm	*M*	-
ن	Nūn	*N*	-
و	Wāwu	*W*	-
ه	Hā'	*H*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*Y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. seperti zakat. salat dan sebagainya. kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah. maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā'*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر		Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

--------	*faṭḥah*	ditulis	a
--------	*kasrah*	ditulis	i
--------	*dammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Faṭḥah* + *alif*	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
2.	*Faṭḥah* + *ya'* mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	*dammah* + *wawu* mati	ditulis	*Ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VI. Vokal Rangkap

1.	*Faṭḥah* + *ya'* mati	ditulis	*Ai*
	بينكم	ditulis	*Bainakum*
2.	*Faṭḥah* + *wawu* mati	ditulis	*Au*
	قول	ditulis	*Qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya. serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL - i

HALAMAN PENGESAHAN – ii

HALAMAN TIM PENGUJI – iii

HALAMAN NOTA DINAS - iv

HALAMAN PERSETUJUAN - v

HALAMAN MOTTO - vi

PERNYATAAN - vii

ABSTRAK - viii

KATA PENGANTAR - x

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN – xii

DAFTAR ISI - xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah – 1

B. Rumusan Masalah - 5

C. Tujuan Penelitian - 5

D. Manfaat Penelitian - 6

E. Telaah Pustaka - 6

F. Kerangka Teori – 10

G. Metode Penelitian – 15

H. Sistematika Pembahasan - 26

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II MASALAH MBK DI SMK YAPPI GUNUNGKIDUL.

A. Alasan Diterapkannya Manajemen Berbasis Kompetensi – 29

B. Tujuan Diterapkannya Manajemen Berbasis Kompetensi - 31

C. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Penerapan MBK -- 34

D. Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Kompetensi - 38

E. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar - 46

F. Standar Pengujian dan Sertifikasi - 50

G. Pengaruh Pelaksanaan MBK terhadap Pembelajaran -53

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Potret SMK YAPPI Gunungkidul – 59

B. Kurikulum Manajemen Berbasis Kompetensi - 65

C. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi - 68

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksaan MBK - 74

BAB IV REALISASI PROGRAM MBK DI SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

A. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi - 80

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan MBK - 90

C. Solusi yang Dilaksanakan Dalam Rangka Penyuksesan MBK - 99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan - 103

B. Saran - 105

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL :

Tabel I : Struktur Organisasi Sekolah - 61

Tabel II : Data Guru - 62

Tabel III : Data Guru Produktif - 63

Tabel IV : Data Pegawai/Karyawan - 64

Tabel V : Data Siswa - 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN:

Lampiran : 1 - Pedoman Wawancara

Lampiran : 2 - Data Keadaan Sekolah

Lampiran : 3 - Visi Misi SMK YAPPI Gunungkidul

Lampiran : 4 - Visi Misi Lembaga Pendidikan Ma'arif

Lampiran : 5 - Standar Kompetensi Listrik

Lampiran : 6 - Standar Kompetensi Otomotif

Lampiran : 7 - Standar Kompetensi Teknik Informatika

Lampiran : 8 - Kriteria Ujian Praktek

Lampiran : 9 - Foto Kegiatan Ruang Praktek

Lampiran : 10 - Data Pribadi Penulis

GAMBAR KEGIATAN DIRUANG PRAKTEK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di era pasar bebas yang penuh tantangan dan persaingan tajam mulai diberlakukan di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2003, dan untuk kawasan Asia Pasifik akan diberlakukan pada tahun 2020. Waktu untuk mempersiapkan diri dalam memasuki era tersebut sudah semakin pendek, khususnya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang benar-benar unggul, padahal faktor utama yang menentukan mampu dan tidaknya adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghasilkan produk unggul di segala bidang. Untuk itu, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan terencana dengan baik.

Pendidikan dan pelatihan di sekolah dan diluar sekolah sebagai pranata utama dalam membangun sumber daya manusia, harus secara jelas berperan membentuk peserta diklat menjadi asset bangsa, yaitu sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, dan mandiri serta berakhlaqul karimah dalam menghadapi persaingan pasar bebas.

SMK YAPPI Gunungkidul adalah lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi Industri dibawah pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta yang di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dirikan pada tahun 1982 oleh yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) di Gunungkidul yang kemudian pembinaannya diserahkan kepada Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sejak tahun 2003 bernama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama daerah Istimewa Yogyakarta, yang berkedudukan di Jalan Ibu Ruswo 60 Yogyakarta.

Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) Wonosari adalah sebuah Yayasan yang dirintis oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Gunungkidul bergerak di bidang pendidikan dan dakwah yang berada di Kota Wonosari Gunungkidul.

Pada tahun 1982 Yayasan YAPPI merintis dan mendirikan sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri yang diberi nama STM YAPPI Wonosari, yang kemudian diubah nama menjadi SMK YAPPI Gnunungkidul sesuai dengan aturan nomenklatur sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan YAPPI Gunungkidul adalah meripakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berfungsi jiga sebagai sarana dahwah Islamiyah Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Gunungkidul untuk membekali peserta diklat dengan ketrampilan baik dibidang teknologi maupun bidang keagamaan ala Ahlussunnah Wal Jama'ah dimana saja berada.

SMK YAPPI Gunungkidul sejak tahun 1998 berstatus DISAMAKAN Menempati tanah milik sendiri Yayasan Ma'arif NU DIY seluas 4000 m2,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan jumlah 62 tenaga pendidik, serta 12 Karyawan dan 654 peserta diklat, terdiri dari 20 kelas dan 3 program keahlian, yaitu Tehnik instalasi Listrik, Teknik Mekanik Otomotif, dan Teknik Imformatika Komersial.

Dari jumlah peserta diklat mayoritas beragama Islam, akan tetapi masih banyak dijumpai peserta diklat yang belum secara aktif melaksanakan ibadahnya (sholat) lima waktu, dan puasa di bulan Ramadhan, serta masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an.

Dengan suatu kenyataan bahwa setiap kali guru bidang diklat Agama Islam masuk di kelas dan bertanya kepada peserta diklat siapa yang belum sholat subuh, ternyata masih banyak dijumpai peserta diklat yang dengan sadar memberikan pengakuannya, bahwa mereka belum melaksanakan sholat subuh.

Suara adzan Dzuhur Musholla AINUN-JARIYAH ala Madinah Al Munawwaroh di sekolah, belum menggetarkan peserta diklat bila tidak digiring oleh gurunya masih merasa belum terpanggil, terutama kelas yang hari itu jadwalnya sholat berjama'ah yang telah dijadwalkan oleh guru bidang diklat pendidikan agama islam. Demikian pula setiap kali dadakan kegiatan Ramadhan di sekolah, masih sering dijumpai peserta diklat yang dengan sadar memberikan keterangan, bahwa dia tidak berpuasa, serta setiap kali kegiatan ramadhan di sekolah selalu diadakan pembekalan ibadah dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah tadarus Al-Qur'an, namun demikian masih banyak dijumpai peserta diklat yang masih buta dengan huruf Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksanaan ujian kompetensi Nasional tahun pelajaran 2006/2007 di sekolah masih belum memperoleh hasil yang menggembirakan. sebab dari sejumlah 205 peserta ujian Kompetensi Nasional yang dinyatakan berhasil 175 siswa, dan memperoleh sertifikat nasioanl. sedangkan 30 siswa dinyatakan tidak lulus dan tidak berhak mendapatkan sertifikat Nasional. terdiri dari bidang Keahlian Mekanik Otomotif dan Instalasi Listrik. Berarti terdapat 14.6% dijumpai peserta Uji Kompetensi yang dinyatakan belum dinyatakan kompeten (tidak lulus) dan tidak berhak memperoleh sertifikat Kompetensi Nasional, padahal sertifikat Uji Kompetensi Nasional bagi peserta diklat sekolah Menengah Kejuruan adalah merupakan senjata yang paling ampuh dibandingkan dengan Surat Tanda Tamat Belajar. sebab bagi dunia usaha mempunyai keyakinan. bahwa yang dapat mengukur kompetensi calon tenaga kerja salah satunya adalah sertifikat Uji Kompetensi Nasional. Sehingga peserta diklat yang tidak lulus dalam Ujian Kompetensi Nasional. masih dapat Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan sertifikat Kompetensi Lokal yang dikeluarkan oleh Majlis Sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi tuntutan itu. telah banyak usaha dilakukan. baik oleh pemerintah maupun swasta. Ditinjau dari usaha pemerintah dibidang pendidikan khususnya pendidikan formal atau sekolah. adalah telah diubahnya system pengelolaan atau manajemen sekolah yaitu dari semula menggunakan system sentralistik diubah menjadi system desintralistik yang sering disebut

dengan otonomi sekolah. Perubahan ini mengandung maksud yang positif, yaitu supaya sekolah lebih leluasa mengatur dirinya sendiri yang pada gilirannya nanti dapat lebih bermakna untuk memanusiakan manusia.

B. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pembahasan pada masalah yang erat kaitannya dengan implementasi Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul mengenai tiga hal , yaitu:

1. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dilaksanakannya Manajemen Berbasis Komptetensi di SMK YAPPI Gunungkidul ?
3. Bagaimana solusi yang dilaksanakan untuk menyukseskan program Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan pokok masalah yang akan diteliti diatas, tujuan penelitian tentang implementasi program manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul secara rinci adalah :

1. Untuk mengetahui secara mendetail bagaimana pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui solusi yang ditempuh oleh sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang implemntasi program Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul diharapkan mempunyai manfaat terutama:

a. Bagi para Guru. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kwalitas pembelajaran, khususnya di SMK YAPPI Gunungkidul.
b. Bagi masyarakat. penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan menumbuhkan dan meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul.
c. Bagi Kepala Sekolah dan Lembaga Penyelenggara Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan penetapan kebijakan dalam pengelolaan menajemen yang transparan sekaligus mencapai hasil yang optimal supava eksistensi sekolah tetap terjaga.

E. Telaah Pustaka

Berdasar hasil penelaahan terhadap beberapa literatur secara terbatas diperoleh kesimpulan bahwa. walau pembahsan yang mengkaji tentang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan yang Berbasis Kompetensi telah banyak dilakukan. akan tetapi pembahasannya secara terpisah-pisah oleh masing-masing ahli sesuai dengan kepentingan dan kegunaan. Konsep Manajemen Berbasis Kompetensi adalah inti dari konsep kurikulum berbasis sekolah sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional.

MN Nasution. dalam bukunya "*Manajemen Mutu Terpadu*" (Total Quality Management). Inti dari pembahasan ini adalah: sejarah kualitas. fokus kepuasan pelanggan/konsumen. kualitas pelayanan (service quality). menajemen proses dan perbaikan proses. data dan vareabilitas. alat dan teknik pengukuran performansi kualitas. biaya kualitas. pelibatan dan pemberdayaan karyawan dan kualitas. kepemimpinan dan kerja sama Tim. rekayasa ulang dan budaya kualitas.

Buchori Zainun. dalam bukunya "*Manajemen dan Motivasi*", inti pembahasan yaitu: ilmu jiwa kepegawaian dan ilmu prilaku organisasi. konsepsi dasar motivasi. motivasi dalam administrasi. sumber daya manusia dan kerjanya. kebutuhan dasar manusia. individu dan organisasi kepemimpinan dan motivasi. human relation dan moril. penyelenggaraan motivasi.

E. Mulyana dalam bukunya: "*Kurikulum Berbasis Kompetensi*" inti pembahasannya yaitu : visi. misi. tujuan dan standart Kompetensi Pendidikan nasional. Konsep kurikulum berbasis kompetensi. implementasi kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbasis kompetensi, perbedaan peserta didik dalam kurikulum berbasis kompetensi. reforamsi sekolah dalam rangka implementasi Manajemen Berbasis Kompetensi.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang dianggap mirip dengan tema penelitian yang dilakukan penulis. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Drs.Adang Sudrazat, MSI tentang *Penerapan Kuirikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Agama Islam* di SMK Negeri Ciamis. Penelitian tersebut dilakukan oleh bersangkutan untuk kepentingan penulisan tesis di MSI UII pada tahun 2005. Hasil menunjukan bahwa pembelajaran Agama Islam, merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran. Jadi penekanannya tidak hanya pada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi yang paling penting ditekankan adalah kemampuan penguasaan afektif dan psikomotorik.

Literatur lain yang hampir sama dengan penelitian ini adalah studi kasus yang ditulis oleh Drs.H.Zabidi Wardani,M.PdI tentang ***Standar Kompetensi Guru*** di SMK YAPPI Gunungkidul untuk kepentingan tesis M.PdI UNISMA Malang tahun 2002. Dalam tulisan tersebut ditegaskan bahwa kemampuan sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara professional. dapat dibina

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

Berdasar telaah terhadap beberapa pustaka sebagaimana tersebut diatas, maka dalam orientasi penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian atau tulisan-tulisan sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain terdahulu, terutama perbedaan dalam fokus kajian. Dalam penelitian ini fokus kajian ditekankan pada implementasi program manajemen berbasis kompetensi di sekolah kejuruan. Penekanannya pada aspek standar kompetensi lulusan peserta didik yang siap pakai sesuai dengan keahliannya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan diterapkannya implementasi program manajemen berbasis kompetensi atau disebut MBK disemua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena persaingan yang terjadi di era global terletak pada kemampuan sumber daya manusia yang merupakan hasil dari lembaga pendidikan. Untuk bisa bersaing kemampuan sumber daya manusia kita harus jelas, yaitu apa yang dapat dilakukannya. Oleh karena itu kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan harus jelas.

Standar komptensi yang jelas akan memudahkan lembaga pendidikan dalam mengembangkan system penilaiannya. Sistem penilaian memerlukan acuan yang jelas, karena acuan ini berupa standar kompetensi yang ingin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dicapai. Indikator pencapaian merupakan ciri-ciri atau tanda bahwa seseorang telah memiliki standar kompetensi.

Dilahirkannya konsep dasar Manajemen Berbasis Kompetensi yang diadopsi dari Manajemen Mutu seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang lahirnya konsep ini adalah karena memprihatinkannya mutu pendidikan selama ini di Indonesia termasuk SMK YAPPI Gunungkidul. Konsep Manajemen Berbasis Kompetensi ini merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang selama ini kurang menggembirakan.

Bermula dari problematika mutu yang dihadapi pendidikan di Indonesia. yang melahirkan konsep Manajemen Berbasis Kompetensi ini akhirnya tidak saja dihubungkan dengan kualitas namun mampu menjadi manusia produktif. bekerja mandiri. mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Pada prinsipnya pengelolaan model Manajemen Berbasis Kompetensi ini sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Adapun tujuan tetap tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen Berbasis Kompetensi

Sesuai dengan Visi dan Misi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di nyatakan bahwa "pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreaktif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Sesuai dengan prinsip diversifikasi dan desentralisasi pendidikan, maka pengembangan kurikulum digunakan prinsip dasar "Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam mencapai tujuan pendidikan perlu ditetapkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa secara nasional, pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan prinsip "keberagaman dalam pelaksanaan" yaitu dalam penyelenggaraan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengelolaannya mengakomodasi perbedaan yang berkaitan dengan kesiapan, potensi akademik, minat, lingkungan, budaya, dan sumber daya daerah atau sekolah sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing.[2]

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kedalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan,

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI*, Jakarta,2003 :3.

[2] ---------, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Balai Guru Yogyakarta, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Yogyakarta, 2003.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan. sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Dengan demikian. kompetensi yang dimiliki oleh setiap orang akan menunjukan kualitas yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk pengetahuan. ketrampilan maupun sikap professional dalam menjalankan fungsi sebagai tenaga ahli.

Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang tenaga ahli sehingga layak disebut kompeten.

Paling tidak ada dua hal yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menetapkan penerapan manajemen berbasis kompetensi disemua jenjang pendidikan. mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Pertama*. persaingan yang terjadi di era global terletak pada kemampuan sumber daya manusia yang merupakan hasil dari lembaga pendidikan. Untuk bisa bersaing kemampuan sumber daya manusia kita harus jelas, yaitu apa yang dapat dilakukannya. Oleh karena itu, kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan harus jelas.

Kompetensi lulusan adalah apa yang dapat dilakukan atau didemonstrasikan setelah seorang dinyatakan lulus dari suatu jenjang pendidikan. Tuntutan kemampuan lulusan yang jelas merupakan tantangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bagi sekolah. Tantangan ini diharapkan akan mendorong atau memotivasi semua sekolah untuk berusaha mencapai target kemampuan lulusan.

Kemampuan lulusan semua sekolah diarahkan menjadi standar kompetensi mata pelajaran yang dalam tulisan ini disebut standar kompetensi. Yaitu kemampuan peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Apa yang harus bisa dilakukan apabila seorang lulus dari suatu jenjang pendidikan. Pencapaian standar kompetensi mata pelajaran merupakan tantangan bagi sekolah maupun guru.

Standar kompetensi yang jelas akan memudahkan lembaga pendidikan dalam mengembangkan system penilaiannya. Sistem penilaian memerlukan acuan yang jelas. Acuan ini berupa standar kompetensi dicapai digunakan indikator pencapaian. Indikator pencapaian merupakan ciri-ciri atau tanda bahwa seorang telah memiliki standar kompetensi.

Standar kompetensi siswa adalah standar kompetensi lulusan SMK ditentukan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, yaitu kompetensi siswa lulusan suatu jenjang pendidikan selanjutnya dijabarkan menjadi standar kompetensi siswa pada tiap mata pelajaran.

Manajemen Berbasis Kompetensi (MBK) adalah terjemahan dari School Based Management (SBM) yang penerapannya lebih pada pendekatan politik karena banyak dihubungkan dengan Lembaga Internasional yaitu Bank Dunia dan UNICEF yang banyak ikut

mempengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia. Hal ini selalu dapat dilihat kaitannya dalam mengatasi krisis di Indonesia pada tahun 1990-an. MBK ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk peningkatan kualitas SDM Indonesia melalui jalur pendidikan. Walau demikian pemberian otonomi pendidikan di sekolah-sekolah adalah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat.

Bank Dunia (1999) memberikan pengertian bahwa manajemen berbasis kompetensi merupakan bentuk alternatif dalam program desentralisasi pendidikan yang ditandai dengan otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan supaya sekolah leluasa dalam mengelola sumber daya dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan yang relevan terhadap masyrakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu, serta mengontrol pengelolaannya. Dalam hal ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua maupun masyarakat serta pemerintah.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manajemen berbsis kompetensi sebagai suatu konsep yang berasal dari luar hakekatnya telah lama berjalan. Di Inggris telah berkembang sejak tahun 1980-an, di Australia berkembang sejak tahun 1970-an, yaitu telah lama sekali pendidikan dikelola oleh negara bagian. Karena berasal dari

---

[3] E.Mulyana, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT.Remaja, Rosdakarya.Bandung.

berbagai negara maka istilah yang dipakaipunberagam. ada yang menyebut *Self Managing School* (Sekolah Manajemen Mandiri). ada yang menyebut Collaboratif School.

G. Metode Penelitian

Penelitian tentang implementasi manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul difokuskan pada tiga hal: a) implementasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi di sekolah tersebut. b) faktor pendukung dan penghambat. c) solusi yang diambil oleh sekolah untuk mensukseskan pelaksanaan MBK. Supaya peneliti memperoleh data tentang tiga hal diatas. dilakukan langka-langka yang memuat masalah yang mendasar tentang penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang direncanakan. penelitian ini termasuk lebih menekan pada proses dan makna dari pada hasil semata, maka jenis penelitian seperti ini dapat dimasukan kedalam penelitian kualitatif deskreptif. Model penelitian yang demikian ini mampu menangkap berbagai informasi kualitatif disertai dengan diskripsi yang sangat teliti dan mendetail. Penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan. mempunyai cirri-ciri antara lain:[4] 1) mempunyai latar alami

[4] Bogdan dan Bilken. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, 1987 : 27 .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai data langsung dan peneliti sebagai instrument kunci. 2) bersifar deskritif yaitu. memberikan situasi tertentu dalam pandangan dunia secara deskriptif. 3) lebih memperhatikan proses dari pada pokok semata. 4) analisis datanya cenderung pada analisis induktif. dan 5) makna merupakan soal yang esensial.

Penelitian kualitatif merumuskan prespektif fenomenologis. dalam pengertian. Ia akan berusaha melihat makna kejadian-kejadian dan interaksi-interaksi pada orang biasa dalam situasi tertentu. Sosiologi fenomenologi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filosof Edmud Husserl dan Alfred Schultsz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada Verstchen. yaitu pengertian interpretative terhadap pemaknaan manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Peneliti memulai dengan diam. Diam merupakan tahap untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti.[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah cara yang sangat bermanfaat dalam generalisasi kategori untuk memahami fenomena manusia. untuk melihat apa yang dihadapi orang sebanyak mungkin pada perasaan dan pengalaman mereka. atau mengetahui orang lain dalam hidupnya. dalam kaitan ini adalah masalah mempersepsikan dan

---

[5] Lexy J. Moleong . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT.Rosdakarya. Bandung.2000 : 9

menginterprestasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu cara untuk memandang suatu obyek sebagai suatu yang holistik atau utuh. Dalam pelaksanaannya, peneliti dimulai dengan menyusun rencana, pengumpulan data, dan memberi prioritas pada pendekatan analisis yang relevan, sedangkan proporsi teoritis akan membantu pengorganisasian keseluruhan studi kasus dan menetapkan alternatif penjelasan yang harus di uji. Selain itu hubungan kausal jawaban terhadap pertanyaan 'bagaimana dan mengapa' dapat bermanfaat dan sangat berguna untuk menuntun analisis studi kasus.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara utuh tentang fenomena individu, organisasi, dan social politik. Tidak mengherankan jika selama ini studi kasus telah menjadi strategi penilaian di bidang-bidang yang menyangkut psikologi, sosiologi, ilmu politik dan perencanaan. Singkatnya, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang nyata, seperti proses organisasional dan manajerial.

Studi kasus tentang Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi ini akan mengikuti pengertian dan langkah diatas; yaitu, semua aktifitas, orang, benda, dan situasi akan diteliti secara mendalam untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi yang sebenarnya di SMK YAPPI Gunungkidul. Walaupun Manajemen Berbasis Kompetensi pada saat ini sedang dilaksanakan dimana-mana namun yang diteliti hanya di satu sekolah, hasil penelitian hanya dapat dimanfaatkan pada kasus yang sama atau hampir sama.

2. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

Sebelum membicarakan tentang instrument dan teknik pengumpulan data, perlu dikemukakan bahwa instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dimungkinkan karena pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data banyak *bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data*. Di samping itu, orang sebagai instrument memiliki senjata 'dapat memutuskan yang secara luwes dapat digunakan'.[6]

Adapun keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subyek lebih tanggap terhadap maksud kedatangannya. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian guna mengumpulan data yang dimaksudkan, keputusan dapat diambil dengan cepat, terarah, gaya dan topiknya dapat

---

[6] *Ibid.* hal : 19.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diubah-ubah. bahkan bila perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara respons dalam memberikan informasi.

Adapun kelemahan peneliti sebagai instrument adalah dalam meinterprestasikan data dan fakta. peneliti dipengaruhi oleh persepsi dan kesan yang telah dimiliki sebelumnya. Demikian juga responden sangat dipengaruhi terhadap kesan penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya subyektifitas baik dari peneliti maupun responden.

Sumber informasi dapat dijadikan bukti dalam studi kasus yang terdiri dari enam sumber bukti. Sumber bukti tersebut adalah: dokumen. rekaman. arsip. wawancara. oleh observasi langsung. observasi pemeran serta. dan perangkat fisik.[7] Adapun pada pnelitian ini teknik pengumpulan data dan sumber yang digunakan:

a. Observasi Langsung

Observasi langsung ini dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke situs kasus yaitu SMK YAPPI Gunungkidul. Peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung . Peneliti berasumsi bahwa fenomena yang diamati tidak asli historis. beberapa pelaku atau

[7] Robert K. Yin. tahun 2002. hal:103).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kondisi sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi seperti ini seringkali bermanfaat untuk memberikan bukti tambahan tentang topik yang diteliti.[8]

b. Observasi Partisipasif

Observasi partisipatif dilakukan dengan tujuan langsung ke obyek, dan berperan dalam salah satu atau beberapa kegiatannya, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif. Dalam penetian ini penulis sering mengikuti kegiatan-kegiatan pengkajian ilmiah.

Dengan observasi seperti ini dapat memberikan kesempatan dalam pengumpulan data yang mengandung persoalan-persoalan yang ada di sekolah. Peneliti dapat memperoleh akses kedalam secara leluasa. Peneliti juga dapat menyadari realita dari sudut pandang dari keluarga sekolah. Cara-cara seperti ini dapat menghasilkan gambaran yang akurat dari fenomena studi kasus. Hanya melalui observasi partisipasif peneliti dapat memanipulasi peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi, seperti penggunaan dokumen dan wawancara yang mendalam.

Namun observasi partisipatif di atas mengandung persoalan yaitu menghadapi bias-bias potensial yang dihasilkan. Bias tersebut adalah pertama, kurang memiliki peluang sebagai pengamat. Kedua, peneliti cenderung mengikuti fenomena yang sudah umum dan menjadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] *Ibid,* hal : 113)

pendukung kelompok yang diteliti. Ketiga. Peran peneliti membutuhkan banyak perhatian sehingga ia tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membuat catatan-catatan.[9].

c. Wawancara

Salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara yang mendalam. Dilapangan peneliti menggali informasi dari pihak-pihak yang berkompeten terhadap SMK YAPPI Gunungkidul. Pihak tersebut adalah Pengurus Lembaga. Kepala Sekolah, guru, siswa, wali siswa, komite sekolah dan tokoh masyarakat. Informan-informan tersebut sengaja dipilih sebagai *purposive sample*, mengingat wawancara ini merupakan sumber data yang esensial untuk penelitian studi kasus.[10]

Kegunaan informan dalam penelitian ini ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Disamping itu manfaat informan bagi peneliti ialah dalam waktu yang singkat banyak informan yang terjangkau. jadi sebagai *internal sampling*, karena informan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] *Ibid.* hal : 117

[10] *Ibid.* hal : 108.

Dalam penelitian MBK di SMK YAPPI Gunungkidul ini informan yang dipilih adalah orang-orang yang diasumsikan sebagai pihak yang paling mengerti program Manajemen Berbasis Kompetensi. Supaya hasil wawancara lebih mendalam dan akurat, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten yang mengelola pendidikan lain sekitar Wonosari.

d. Dokumen

Selama melakukan penelitian yang berbentuk studi kasus tentang Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul, peneliti mempelajari dan menelaah dokumen-dokumen sekolah supaya memperoleh data yang diperlukan. Dokumen yang dikumpulkan dan dikaji untuk kepentingan diatas ialah: a) berupa isian quesionari sekolah yang dibuat setiap tahun sebagai bahan penyusunan program pendidikan oleh pemerintah pusat; b) berupa profil sekolah yang menggambarkan wujud sekolah secara obyektif; c) administrasi kelembagaan sekolah yang memuat proses pendirian sampai pada keadaan sekolah pada saat ini; d) catatan prestasi akademik yang dimiliki sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Karena dokumen-dokumen diatas bernilai keseluruhan yaitu saling melengkapi antara dokumen yang satu dengan yang lain, maka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengkajian tentang dokumen ini memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian ini. Pencarian. penelusuran dan pengumpulan dokumen untuk meneruskan penelitian merupakan aktifitas yang sangat penting dalam pembuatan studi kasus. Penelusuran data secara sistemik terhadap dokumen yang relevan penting sekali untuk kesempurnaan dan keakuratan data.[11]

Adapun kelemahan yang sering dijumpai adalah adanya anggapan bahwa dokumen merupakan data yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak boleh diragukan. padahal kenyataan dilapangan dokumen seringkali dibuat dengan tujuan tertentu. misalnya untuk menyusun proposal supaya berhasil untuk memperoleh proyen tertentu. Kelemahan ini dapat diatasi melalui ketekunan peneliti. Peneliti harus berusaha bersungguh-sungguh agar seakan-akan tidak melakukan kepentingan orang lain. Peneliti harus mempunyai komitmen bahwa ia harus berada pada posisi yang benar-benar netral. Keobyektifan yang ingin ia peroleh adalah ditujukan kepada semua pihak. bukan salah satu pihak saja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tekinik yang dugunakan penulis untuk memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi di

---

[11] *Ibid.* hal : 105

SMK YAPPI Gunungkidul adalah mengikuti ketentuan dan kriteria seperti dibawah ini.[12]

a. Kridibilitas

Kridibitas data diperiksan dengan jalan mengungkakan hal-hal sebagai berikut: 1) perpanjangan keikutsertaan: 2) ketekunan pengamatan; 3) triagulasi; 4) pengecekan sejawat: 5) kecukupan referensi; 6) kajian kasus negatif: 7) pengecekan anggota.

b. Keterangan

Untuk memperoleh keterangan yang diperlukan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci *(thich description)*. Keteralihan data tergantung pada peneliti. pada konteks pengirim, dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab atas penyediaan dasar yang secukupnya yang memungkinkan seseorang melaksanakan suatu aplikasi pada penerimaan sehingga memungkinkan adanya perbandingan.[13]

c. Ketergantungan

Melihat ketergantungan data. peneliti menggunakan cara audit yang memiliki pengertian untuk melihat dan memeriksa ketergantungan dan kepastian data, walaupun istilah audit pada asalnya adalah konsep bisnis namun juga dapat diterapkan dalam penelitian. Audit terhadap

---

[12] Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Rosdakarya.Bandung 2000 : 175

[13] *Ibid*, hal : 183.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

data menggunakan prinsip yang sama dengan audit pada pembukuan bisnis.

Proses audit tidak akan bisa dilakukan kecuali dilengkapi dengan catatan keseluruhan baik proses maupun hasil. Studi pencatatan dalam penelitian ini juga harus dilakukan seperti lazimnya pencatatan fiskal dalam dunia bisnis.[14]

d. Kepastian

Untuk mengetahui kepastian data hasil penelitian ini diperlukan audit kepastian. Tentunya hal ini dapat diperoleh sekaligus dari auditing tentang ketergantungan.

Tahap yang terpenting dalam pemeriksaan data ada pada bagian terakhir ini. Pemeriksaan terhadap kepastian yang telah diperoleh diperlukan langkah-langkah kecil. Pertama audit perlu memastikan apakah penemuan itu benar-benar berasal dari data. Langkah-langkah berikutnya adalah penelusuran dan pemutusan kepastian apakah hal itu logis atau tidak. Langkah terakhir, auditor melaksanakan pemeriksaan keabsahan data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.[15]

4. Analisa dan Penafsiran Data

Langka analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Pemrosesan (unityzing) yang meliputi hal-hal:

---

[14] *Ibid.* hal : 183
[15] *Ibid.* hal : 186

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1). Tipolisasi satuan

2). Penyusunan satuan

b. Kategorisasi yaitu penggolongan data yang telah terkumpul melalui pemilahan-pemilahan.

c. Penafsiran data, yaitu langkah untuk memaknai data yang telah dipilah untuk dijadikan pijakan berfikir supaya memperoleh kajian yang ilmiah tentang penelitian.[16]

Dalam penelitian Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul, dilakukan melalui berbagai sumber data yaitu, pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari semua proses ini digunakan untuk menentukan dan memperoleh gambaran tentang Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi yang fokusnya pada *manajemen kepala sekolah, proses pembelajaran, kompetensi,* dan *partisipasi masyarakat*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini diuraikan dalam empat bab yang disusun dalam suatu uraian dengan maksud untuk mendapatkan koherensi. Adapun pokok-pokok pembahsan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini berisi uraian tentang urgensi permasalahan penelitian, dan asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai

---

[16] *Ibid.* hal : 18-23

dasar penelitian. Pembahasan yang diuraiakan dalam bab ini terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahsana.

Bab II Masalah Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul, uraian dalam bab ini pada dasarnya berupa pemaparan keadaan yang berupa alasan-alasan diterapkannya manajemen berbasis kompetensi serta tujuan tentang diterapkannya manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul dan juga beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam penerapan manajemen berbasis kompetensi, termasuk ciri-ciri manajemen berbasis kompetensi, dan tentang bagaimana pengelolaan kegiatan belajar mengajar, standart pengujian dan sertifikasi, pengaruh pelaksanaan manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul.

Bab III mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian yang memaparkan tentang potret serta sejarah pendirian SMK YAPPI Gunungkidul termasuk pemaparan data mengenai jumlah tenaga pendidik, jumlah tenaga administrasi, dan jumlah peserta didik/diklat, tentang ketentuan kurikulum berbasis kompetensi serta bagaimana tentang pelaksanaannya adakah faktor-faktor penghambat dan pendukungnya.

Bab IV dalam bab ini diuraikan tentang realisasi program manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul dalam pelaksanaan program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

manajemen berbasis kompetensi. termasuk faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan majanemen berbasis kompetensi serta solusi yang harus ditempuh dalam rangka menyukseskan program manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul.

Bab V Penutup. dalam bab ini berisi kesimpulan dari uraian pembahasan bab II. III dan IV. Pada prinsipnya pada bab ini berisi tentang pokok permaslahan dan solusinya tentang implementasi program manajemen berbasis kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

MASALAH MANAJEMEN BERBASIS KOMPETENSI DI SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

A. Alasan Diterapkannya Manajemen Berbasis Kompetensi

SMK YAPPI Gunungkidul sejak tahun 1999/2000 telah mengikuti Kurikulum Edisi 1999 yang berbasis kompetensi. hanya saja terdapat berbagai kejanggalan dalam pelaksanaanya.

Proses belajar mengajar mata diklat produktif di SMK YAPPI Gunungkidul seharusnya telah mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi atau Competency Based Training (CBT) dan dilaksanakan sesuai dengan jenis kompetensi tertentu, bukan diajarkan sesuai dengan mata diklat tertentu. namun demikian dari pihak sekolah masih melestarikan administrasi sekolah sesuai dengan jenis mata diklat tertentu belam mengacu pada jenis kompetensi yang jelas, termasuk pembagian tugas guru mengajar dan Buku Raport serta Buku Induk siswa masih model lama yang berdasarkan mata diklat bukan jenis kompetensi secara jelas.

Tidak ada program yang dilaksanakannya tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional termasuk dalam penerapan Manajemen Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan. Sesuatu yang dipandang kurang baik harus diusahakan menjadi baik. yang sudah baik dikembangkan menjadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lebih baik dan seterusnya. Demikian pula pengelolaan pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini dipandang kurang baik, dari segi intelektual yang diukur dengan NEM rata-rata hasilnya dibawa angka lima, dari segi moralitas banyak mengalami degradasi ditandai dengan munculnya kriminalitas dan kejahatan terencana. Hal ini tentu ada kaitannya dengan mutu pendidikan, karena itu diperlukan usaha untuk diperbaiki.

Adapun tentang diterapkannya Manajemen Berbasis Kompetensi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga ia dapat mengoptimalkan pemamfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
2. Sekolah lebih mengetahui *kebutuhan* lembaganya, khususnya *imput* pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
4. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bilaman dikontrol oleh masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah dapat menciptakan transparasi dan demokrasi yang sehat.
6. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, wali siswa, dan masyarakat pada umumnya sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
7. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya motivatif dengan dukungan orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

B. Tujuan Diterapkannya Manajemen Berbasis Kompetensi

Tujuan dilaksanakannya Manajemen Berbasis Kompetensi di sekolah adalah untuk menciptakan agar kualitas sekolah lebih meningkat lebih-lebih hasil lulusan dapat siap pakai, dari pada menggunakan sisten yang lain. Dengan diberikannya keleluasaan dalam pengelolaan sekolah, sekolah lebih transparan dan bias mengembangkan potensi yang dimiliki baik oleh sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Termasuk meningkatkan kinerja baik oleh staf maupun para tenaga pendidik dan juga partisipasi masyarakat, kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah (*stick holder*) juga ikut berperan aktif. Terciptanya otonomi sekolah juga akan dapat membangkitkan suasana demokratis yang sehat yang dapat menghilangkan kecurigaan-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kecurigaan yang tidak perlu terjadi. karena mereka juga akan ikut menanggung segala akibat dari keputusan yang diambil dan dilaksanakan.

Adapun secara spesifik Manajemen Berbasis Kompetensi yang ditandai dengan tanggung jawab dan partisipasi tenaga pendidik yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan pendidikan nasional bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efisiensi kinerja

   Meningkatkan efisiensi kinerja diharapkan dapat diperoleh keleluasaan pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan juga partisiapsi masyarakat serta penyederhanaan birokrasi. Dengan penyederhanaan birokrasi yang dilandasi kemampuan tenaga pendidik. sekolah akan secara cepat mengambil langkah jika menghadapi perubahan yang harus dilakukan. Potensi. minat dan bakat siswa akan secara cepat mendapatkan penanganan tanpa menunggu waktu yang terlalu lama. Selanjutnya sekolah juga dapat menentukan prioritas dalam mengurutkan kebutuhan-kebutuhan yang mendesak dengan cara yang cocok dengan kondisi sekolah.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

   Peningkatan mutu akan terwujud jika kelompok yang berkepentingan terlibat langsung dengan pengelolaan sekolah. Deversifikasi memungkinkan untuk dilakukan menghadapi problema yang bereda-beda di sekolah. Lebih dari itu penanaman sikap saling percaya diantara warga sekolah terutama siswa akan memacu persaingan sehat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diantara sekolah. Dengan persaingan yang sehat perasaan dianaktirikan akan hilang dan potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dengan penuh percaya diri dan sesuai kemapuannya.

3. Peningkatan Pemerataan dan Keadilan

Peningkatan pemerataan dan keadilan diharapkan akan tumbuh di sekolah jika warga sekolah tahu persis apa yang mereka miliki dan apa tidak dimiliki. Keadilan juga akan tumbuh dalam arti perlakuan yang sama sesuai dengan potensi masing-masing. Pemaksaan terhadap peserta didik dengan segala keterbatasannya akan dapat ditekan semaksimal mungkin.

4. Pengembangan Budaya Masyarakat

Pengembangan budaya ini dapat diciptakan melalui system pendidikan berbasis masyarakat dan dicocokan dengan kebutuhan lingkungannya. Dengan Manajemen Berbasis Kompetensi tidak terjadi lagi siswa di pegunungan akan menggambarkan tentang, sawah, dan rel kereta api yang mereka tidak pernah tahu pemandangan itu. Semestinya mereka akan menggambarkan bebatuan di pegunungan, tanah yang tandus dan sesuai dengan yang mereka lihat setiap hari. Nilai-nilai yang mereka tanamkan kepada peserta didik akan dapat disesuaikan latar belakang dan potensi masyarakat sekolahnya sehingga perkembangan akan berjalan secara alami dan tampak wajar, semua hasil kerja positif seseorsng dapat tumbuh dan mendapat penghargaan yang wajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Peningkatan peran serta ini dapat tumbuh jika masyarakat mengerti betul apa yang mereka lakukan. Masyarakat akan perduli jika mereka diajak untuk ikut berperan aktif merencanakan. mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Karena itu pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi ini mensyaratkan terbentuknya kelompok masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan sekolah. baik yang disebut majlis sekolah. dewan sekolah maupun komite sekolah. yang kelihatannya hanya istilah. namun sangat penting peran mereka dalam pengelolaan sekolah.[17]

C. Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan Manajemen Berbasis Kompetensi di sekolah. setidak-tidaknya menyangkut empat faktor yang harus mendapat perhatian antara lain yaitu;

1. Kewajiban Sekolah

Pola pengelolaam Manajemen Berbasis Kompetensi diberikan kebebasan kepada sekolah yang memiliki potensi yang besar untuk menciptakan sekolah yang didalamnya terdapat kepala sekolah. guru dan pengelola pendidikan lainnya yang profesional. Oleh karena itu

---

[17] Sri Ambar Arum dkk 2001 *Konsep Dasar Madrasah Mandiri* .Puslitbang Agama dan Keagamaan. 2001: 27-28.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelaksanaannya harus disertai seperangkat kewajiban serta monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban (akuntabilitas) yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah disamping memiliki otonomi sekolah juga mempunyai kewajiban melaksanakan program nasional dan tuntutan memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian sekolah berkewajiban untuk menampilkan pengelolaan yang transparan, demokratis, tidak monopoli dan bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan kepada peserta didik.

2. Kebijakan dan Prioritas Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggungawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan peningkatan melek huruf dan angka (interacy and numeracy), efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal ini sekolah tidak boleh mengabaikannya dan berjalan sendiri tanpa mendasarkan kegiatannya pada standar pemerintah yang dipilih secara demokratis.

Agar yang menjadi prioritas pemerintah juga dilaksanakan oleh sekolah, pemerintah menerbitkan pedoman pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Pedoman dibuat supaya pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi tetap menjamin bahwa hasil belajar siswa terevaluasi dengan baik dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berkualiats. kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif. sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui pemerintah dan anggaran yang sesuai dengan tujuan.

3. Peranan Orang Tua dan Masyarakat

Manajemen Berbasis Kompetensi menuntut dukungan tenaga yang trampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan berorientasi atas otoriter daerah setempat. mengefisienkan sistem. dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut diperlukan partisipasi masyarakat dan hal ini merupakan aspek penting dalam Manajemen Berbasis Kompetensi. Melalui Komite Sekolah atau Dewan Sekolah atau Majlis Sekolah masyarakat dapat berpartisipasi dalam menentukan kebutuhan sarana sekolah. Dengan demikian masyarakat akan lebih memahami pengelolaan sekolah serta mengawasinya. Besarnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah tersebut mungkin dapat menimbulkan keracuan kepentingan antara orang tuam sekolah. dan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah perlu menerbitkan aturan yang berisi pembagian tugas dan wewenang masing-masing secara tegas dan jelas.

4. Peranan Profesionalisme dan Manajerial

Manajemen Berbasis Kompetensi menuntut adanya perubahan prilaku tenaga kependidikan. mulai kepala sekolah. guru. dan tenaga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

administrasi dalam mengoperasikan sekolah. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi berpotensi menimbulkan gesekan perasaan yang bersifat professional dan mamajerial. Untuk itu prilaku pendidikan harus memiliki kedua sifat tersebut, yaitu *professional dan manajerial*. Mereka harus memiliki pengetahuan untuk pendidik dan prinsip-prinsip pendidikan yang lainnya untuk menjamin bahwa keputusan yang penting untuk diambil oleh sekolah tidak keluar dari kerangka keilmuan yang cocok. Kepala Sekolah sebagai *Leader and Manager* harus mempelajari kebijakan yang menjadi prioritas pemerintah dan mendasarkannya dengan pemilihan secara demokratis.

Jika dibahas lebih luas tentang peran kepala sekolah dalam penerapan MBK maka menurut konteks ini, setidak-tidaknya kepala sekolah harus:

- memiliki kemampuan berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah:
- memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran:
- memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya serta mampu memperkirakan kejadian yang akan datang berdasarkan situasi sekarang;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengindetifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah : dan
- mampu memanfaatkan berbagi peluang , menjadikan tantangan sebagai peluang. serta mengkonseptualisasikan arah baru untuk perubahan;[18]

D. Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Kompetensi

Selama ini istilah potensi dan kemampuan sering kurang mendapat perhatian secara cermat. Padahal kemampuan atau potensi yang dimiliki anak didik merupakan modal pengembangan bakat yang tentu saja harus mendapatkan perhatian dari para pendidik. Pengolahan bakat dari masing-masing anak didik memang tidak mudah. hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan dengan cara penanganan yang tepat agar anak didik tidak merasa dipaksakan dalam melakukan aktifitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Agar dalam pengelolaan bisa tercapai sesuai perencanaan tentu diperlukan tahapan sebagai berikut:

1. Proses

   Sekolah yang efektif sebagai wujud dari penerapan Manajamen Berbasis Kompetensi memiliki ciri proses berikut:

   a. Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi

      Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Kompetensi memiliki efektifitas Proses Mengajar yang Tinggi. Hal ini ditunjukan dengan

[18] E.Mulyana, 2002 : 28. *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT.Remaja. Rosdakarya.Bandung.

proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. PBM tidak hanya sekedar menekankan pada penyampaian materi pengetahuan tentang *apa* yang diajarkan, namun menekankan internalisasi sehingga menyentuh nurani, bahkan akan mengarah pada mampu *belajar dan cara belajar (learning to learn).*

b. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Kompetensi, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor pendorong terwujudnya visi, misi, tujuan, dari sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana. Jadi kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat merupakan ciri yang harus dijumpai dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi supaya potensi sumber daya yang ada tidak terbuang percuma namun dapat diarahkan untuk mencapai tujuan.

c. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Kompetensi harus didukung oleh lingkungan yang aman, tertib dan nyaman supaya dapat berlangsung proses belajar mengajar yang menyenangkan *(enjoyable learning).* Lingkungan yang demikian akan dapat mengoptimalkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keluarnya kemampuan peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan khususnya di sekolah. Penumbuhan iklim yang demikian, peran kepala sekolah sangat menentukan.

d. Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Kompetensi harus dapat menampakan cirri bahwa tenaga guru yang efektif mengingat guru adalah jiwa dari sekolah. Sekolah hakekatnya hanya kerangka atau wadah sedangkan jiwanya terletak pada kependidikan. Sekolah yang gurunya kehilangan semangat akan sulit berkembang walau didukung oleh sarana yang cukup. Guru dan tenaga pendidik adalah sosok setiap saat berhadapan dengan siswa, mereka hakekatnya pengukir jiwa peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Sekolah Mempunyai Budaya Mutu

Sekolah yang menerapkan MBK selalu mendengungkan tentang budaya mutu, hal ini harus selalu menampakan semua komponen sekolah baik tenaga pendidikan mempunyai keinginan, potensi dan mampu mencapai peningkatan hasil maju dan berkelanjutan. Untuk ini harus tertanam rasa tidak cepat puas sehingga terus mengejar prestasi bahkan menjadi pelopor bagi kemajuan khususnya dibidang pendidikan ketrampilan. Budaya mutu ini akan tumbuh jika ada elemen-elemen sebagai berikut:

1).. informasi kualitas digunakan untuk perbaikan:

2). kewenangan harus sebatas tanggung jawab:

3). hasil yang diikuti dengan pernghargaan atau sanksi:

4). basis kerjasama ditempatkan pada kolaborasi dan sinergi bukan kompetisi:

5). warga sekolah merasa aman dalam pekerjaanya:

6). atmosfir keadilan dapat dirasakan dan imbalan sepadan dengan pekerjaan:

7). warga sekolah merasa memiliki sekolah:

f. Sekolah memiliki "Team Work" yang kompak, Cerdas, dan Dinamis

Sekolah yang menerapkan MBK akan nampak di dalamnya adanya kebersamaan (team work) karena output pendidikan merupakan hasil kerja kolektif warga sekolah. Dengan demikian kebiasaan bekerjasama antar individu, antar fungsi dalam sekolah harus tumbuh dengan sehat dan baik. Ingin dianggap sebagai individu yang berhasil sendiri harus dihindarkan.

g. Sekolah memiliki Kewenanagn/Kemandirian

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya kemampuan dan kesanggupan untuk melakukan yang terbaik yang ditentukan sendiri tanpa mengabaikan ketentuan keilmuan pendidikan dan ketentuan nasional di bidang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan. Sekolah harus proaktif menjalankan program yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

h. Partisipasi yang Tinggi dari Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak didalamnya adanya partisipasi positif dari seluruh warga sekolah, makin besar rasa ikut memiliki, makin besar pula rasa ikut tanggung jawab, makin besar, makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

i. Sekolah Memiliki Transparansi Manajemen

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya keterbukaan dalam mengelola sekolah. Transparansi ini akan nampak dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang dan lain-lainnya, selalu melibatkan pihak terkait sebagai alat kontrol.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

j. Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak dari warganya bahwa perubahan adalah keindahan. Kemandegan adalah menjemukan, tentu saja perubahan yang dimaksud adalah berupa peningkatan perbaikan yang ujung-ujungnya membuahkan hasil dalam peningkatan output sekolah.

k. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya kebiasaan mengetahui daya serap dan target yang harus di capai dalam belajar. Daya serap adalah target yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran. demikian juga evaluasi yang berkelanjutan.

l. Responsif dan Antisipatif Terhadap Kebutuhan

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak didalamnya sikap yang responsif dan antisipatif terhadap berbagai aspirasi yang muncul demi peningkatan mutu. Dengan demikian sekolah akan mampu membaca lingkungan dan menanggapinya secara tepat. Sekolah bahkan akan mampu mengantisipasi apa yang akan terjadi dan proaktif menjemput bola.

m. Komunikasi yang Baik

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak didalamnya melakukan komunikasi yang baik terutama antar warga sekolah serta sekolah dengan masyarakat. Komunikasi adalah salah satu cara untuk memadukan semua kegiatan sekolah sehingga tidak akan terjadi benturan. Komunikasi akan dapat menciptakan *teamwork* yang cerdas kompak dan kuat bagi sekolah.

n. Sekolah Memiliki Akuntabilitas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya adanya pertnaggung jawaban terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan kepada pihak-pihak yang terkait. Akuntabilitas ini dapt berbentuk laporan kepada pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat. Selanjutnya sekolah dapat menerima penghargaan atas keberhasilannya dan menerima teguran atas kegagalannya.

2. Input Pendidikan

a. Memiliki Kebijakan, Tujuan, Sasaran Kompetensi yang jelas

Sekolah yang melaksanakan MBK selalu menyatakan dengan jelas kebijakan, tujuan dan sasaran sekolah sehingga semua pihak dapat memahaminya. Kebijakan, tujuan dan sasaran ini dinyatakan oleh Kepala Sekolah dan di sosialisasikan ke seluruh warga sekolah, supaya tertanam pemikiran, tindakan dan kebiasaan untuk mencapainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya kesiapan sumber daya yang merupakan input yang diperlukan demi kelangsungan sekolah. Sumber daya ini dapat berupa manusia dan selain manusia. Sumber daya selain manusia tidak akan berarti apa-apa jika tidak diolah oleh sumber daya manusia yang mampu mengolahnya.

c. Sikap yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya memiliki staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi karena staf sekolah merupakan jiwa sekolah. Dengan staf yang berdedikasi tinggi apa yang di inginkan oleh sekolah dapat tercapai.

d. Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya mempunyai dorongan dan harapan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala Sekolah memiliki motivasi dan komitmen untuk mencapai prestasi yang optimal. didukung oleh guru dan karyawan yang juga memiliki motivasi dan komitmen terhadap kesungguhan mengantar peserta didik untuk berprestasi. Harapan yang tinggi dari unsur-unsur sekolah akan menyebabkan sekolah menjadi dinamis dan selalu ingin lebih baik dari keadaan sebelumnya.

e. Fokus Kepada pelanggan (khususnya Siswa)

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya menfokuskan diri kepada pelanggan. Semua aktifitas sekolah ditujukan untuk melayani 'kepuasan' pelanggan sehingga dukungan berikutnya akan lebih besar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Input Manajemen

Sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi akan nampak di dalamnya input manajemen yang memadahi untuk roda sekolah secara stabil. Kepala Sekolah dapat mengatur tugas seluruh peserta tugasnya yang pas dengan potensi masing-masing. Begitu juga aturan main dalam menjalankan tugas dapat dimengerti dengan jelas supaya tidak saling menyalahkan dan tumpang tindih.

E. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangunan makna atau pemahaman terhadap suatu obyek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dari dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat. Gagasan dan pengetahuan ini akan membentuk ketrampilan, sikap, dan prilaku sehari-hari sehingga siswa akan berkompenten dalam bidang yang dipelajarinya. Kegiatan belajar dan mengajar inilah disebut sebagai pembelajaran.

Prinsip dasar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah mengembangkan ketrampilan berfikir logis, kritis, kreatif, bersikap dan bertanggungjawab pada kebiasaan dan prilaku sehari-hari melalui aktifitas pembelajaran secara aktif, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Berpusat pada Siswa

Setiap siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, kecakapan, dan gaya belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar dengan mendengar (tipe auditif), siswa lain lebih mudah dengan melihat (tipe visual), atau dengan cara melakukan kegiatan melalui gerak (tipe kinestika). Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, waktu, alat belajar, dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi

Setiap siswa memiliki rasa keingin tahuan dan daya imajinasi. Pembelajaran hendaknya mendorong dan menjadikan mereka bersikap peka, kritis, mandiri, kreaktif dan bertanggung jawab.

3. Memiliki semangat mandiri-bekerjasam, dan berkompetisi

Siswa perlu dilatih untuk terbiasa bekerja mandiri, bekerjasama, dan berkompetisi. KBM perlu menyediakan tugas yang mendorong kerja mandiri, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetisi secara sportif dan juga menyediakan kegiatan yang mendorong untuk bekerjasama dengan menjunjung solidaritas.

4. Mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar

Siswa akan belajar secara optimal jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangakan berbagai kemampuan seperti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemampuan logis matematis. bahasa. musik kenestetik. dan kemampuan inter maupun intra personil. Sekolah perlu menyediakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan kecerdasan itu berkembang. Sehingga anak dengan berbagai kecerdasan yang berbeda dapat terlayani secara optimal.

Pengelolaan Pembelajaran meliputi beberapa pengelolaan ruang kelas. kegiatan siswa. hasil karya siswa. waktu. bentuk kegiatan belajar. sumber belajar (bahan. perpustakaan. papan tulis. dan sebagainya).

5. Ruang Kelas

Meja kursi dan lain sebagainya ditata sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. yang memungkinkan :

- siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
- Siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lainnya dalam kelas.
- Interaksi secara mudah antara guru dan siswa maupun antar siswa.
- Keragaman cara siswa belajar dan bekerja baik secara perorangan maupun berpasangan. atau kelompok.

6. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Guru perlu mengatur kapan siswa bekerja secara perorangan. berpasangan. kelompok atau klasikal. Jika berkelompok. kapan siswa dikelompokan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membantu yang kurang. dan kapan siswa dikelompokan secara campuran sehingga berperan menjadi tutor sebaya. Kegiatan untuk siswa pandai seharusnya berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang. walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Penggunaan lembar kerja yang berbeda akan sangat membantu guru dalam KBM seperti itu.[19]

Kegiatan Belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangunan makna atau pemahaman terhadap suatu obyek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dari dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat. Gagasan dan pengetahuan ini akan membentuk ketrampilan, sikap. dan prilaku sehari-hari sehingga siswa akan berkompeten dalam bidang yang dipelajarainya. Kegiatan belajar dan mengajar inilah yang sebut sebagai pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Standar Pengujian dan Sertifikasi

Penyelenggaraan Diklat tidak lagi harus melakukan pengujian sendiri terhadap peserta diklat. akan tetapi secara bertahap pelaksanaan pengujian harus sudah dipercaya kepada institusi independent yang telah memiliki kewenangan melakukan pengujian dan menerbitkan sertifikat kompetensi.

---

[19] Departemen Pendidikan Nasional. *Media Pembelajaran*. Balai Penataran Guru Yogyakarta. Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Yogyakarta. 2003.

Dengan demikian pada bidang keahlian tertentu tidak menutup kemungkinan memiliki beberapa institusi pengujian dengan standar yang berbeda, namun secara nasional sama-sama diakui (diakriditasi melalui BN-3P).

Khusus program diklat yang membekali siswa dengan kemampuan akademik (normative dan adaptif) pengujiannya distandarkan oleh Pusat Pengujian Balitbang-Depdiknas yang pada suatu saat statusnya akan menjadi lembaga pengujian independent.[20]

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan disusun secara berkelanjutan, bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebermaknaan isi kurikulum, serta pengaturan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan, sebagai acuan bagi para pengelola dan pelaksana pendidikan di lapangan, agar kompetensi yang dipelajari dan di kuasai oleh tamatan benar-benar sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.[21]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksanaan Evaluasi peserta diklat dikelompokan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

1. Evaluasi pembinaan (formative evaluation);

   Yaitu proses penilaian yang dilakukan guru sebagai bagian tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasilnya digunakan

---

[20] Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kejuruan, *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*, Jakarta, 2001 : 30.

[21] Direktorat Jendral Dikdasmen , *Pedoman Pelaksana Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta, 1999:2.

untuk menilai efektifitas KBM yang dilaksanakan dan tingkat kemajuan belajar peserta diklat terhadap tujuan pembelajaran.

2. Evaluasi hasil belajar (summative evalution);

Yaitu proses penilaian yang secara khusus dilaksanakan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta diklat. Hasilnya digunakan sebagai bahan dalam menetapkan berhasil (lulus) atau tidah (belum) berhasil peserta.

Untuk pembelajaran program normatif dan adaptif dapat dilaksanakan berdasarkan satuan waktu tertentu. misalnya setiap akhir semester atau setiap akhir tahun pelajaran. Sedangkan untuk mata diklat produktif ditentukan berdasarkan penyelesaian paket pembelajaran kompetensi secara utuh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Evaluasi penguasaan kompetensi (Competency Evaluation).

Yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap kompetensi yang disyaratkan. agar dapat dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu berdasarkan ketentuan atau standar yang berlaku di lapangan kerja. Evaluasi penguasaan kompetensi ini diuji "Uji Kompetensi Nasional".

Evaluasi materi pembelajaran program normatif dan sebagian materi adaptif menggunakan pendekatan Acuan Norma (PAN). Sedangkan

untuk materi pembelajaran program adaptif dan produktif. harus menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0490/U/1992 secara tegas. bahwa Sekolah Menengah Kejuruan wajib melaksanakan ujian profesi secara bertahap. Pentahapan tersebut dimaksudkan. agar setiap SMK dapat melaksanakan sertifikasi keahlian bagi pesertanya sesuai dengan kondisi masing-masing. mengingat belum semua SMK dapat langsung melaksanakan ujian dan sertifikasi profesi.[22]

Mengingat jatidiri suatu bangsa sangat ditentukan oleh budayanya. pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan kejuruan. ikut serta melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan peserta diklat nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta diklat dan kessuaiannya dengan lingkungan. kebutuhan pembangunan nasional. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Penyusunan Kurikulum SMK Edisi 1999 merupakan penataan. penyesuaian dan penyederhanaan Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA) dengan acuan utama UUSPN dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah. Selain itu penyusunan kurikulum SMK edisi 1999 juga memperhatikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[22] *Ibid*, hal: 14 – 15.

sumber daya pendidikan di SMK serta hasil penelitian dan penilaian serta temuan-temuan pelaksanaan kurikulum 1984 SMKTA.[23]

G. Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi Terhadap Pembelajaran

Kelonggaran dan keleluasaan dalam mengelola sekolah yang diberikan oleh Manajemen Berbasis Kompetensi seharusnya memberi kesempatan berimprovisasi kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelasnya. Hal ini mengingat karena Manajemen Berbasis Kompetensi tidak hanya menekankan perubahan yang menyangkut peran serta masyarakat dan pengelola dibidang keuangan dan pebiayaan lainnya. namun justru harus menyentuh hal pokok di sekolah yaitu belajar mengajar yang intinya menuju pada peningkatan mutu dan kmpetensi melalui pembelajaran. Sistem manajemen apapun yang diterapkan di sekolah yang tidak mengarah pada peningkatan hasil atau mutu tentu akan sia-sia bahkan akan mendapat cemoohan dari masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menuju pengelolaan kelas supaya kompetensi dan mutu pendidikan meningkat diperlukan peran guru yang professional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu kompetensi yang dicanangkan Manajemen Berbasis Kompetensi harus di imbangi pemamtapan peran guru yang professional supaya dapat mengelola kelas dan mengantar system pembelajaran yang lebih menarik minat siswa dan dalam suasana yang

---

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, Jakarta, 1995

menyenangkan. Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan kreaktifitas yang tinggi akan membawa suasana batin yang tentram bagi peserta didik yang pada giliranya potensi optimal peserta didik akan dapat muncul ke permukaan.

Membicarakan tentang pembelajaran, disamping masalah diatas, tidak bisa lepas dari pengalaman belajar apa yang mesti diberikan oleh guru kepada peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk hidup dan meningkatkan kualitas dirinya menuju pada penerapan prinsip belajar sepanjang hayat (life long education) . Dalam hal ini tentu prinsip yang berorientasi pada empat pilar seperti yang dicanangkan UNESCO sangat tepat untuk dilaksanakan. Keempat pilar tersebut adalah: "learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together".

Dengan empat pilar pendidikan dari ENSCO, maka pembelajaran di sekolah harus dapat mengaktifkan peserta didik yang tidak hanya secara mental namun logika dan ketrampilannya juga demikian. Dengan sikap aktif yang terbiasa di sekolah, jika nantinya hidup dimasyarakat, peserta didik itupun akan bersikap kritis, kreaktif dan partisipatif dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Pembelajaran yang bersifat aktif ini yang sering dikenal dengan CBSA (cara belajar sisws aktif) dan pendekatan proses, namun pada Manajemen Berbasis Kompetensi ini lebih dikonkritkan lagi dan didorong untuk terus berkembang. Jika tidak ada sesungguhan dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbagai pihak dalam pelaksanaannya tentu ide-ide yang sudah diperkenalkan lama ini juga akan menunai hasil yang sama tidak ada peningkatan.

Pelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi pemberani, kreaktif dan siap hidup pada zamannya guna mendukung masyarakat mandani yang memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di era global. Untuk itu dunia pendidikan dituntut untuk melakukan pembenahan yang mengarah pada terciptanya pendidikan yang lebih demokratis, akuntabel dan bermutu.[24]

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan aktif tersebut diatas. Menurut Masdjudi dan S.Bellen beberapa hal yang perlu mendapat perhatian itu adalah: 10 mengerti fungsi dan tujuan belajar; 2) mengenal anak sebagai individu; 3) memanfatkan organisasi kelas; 4) mengembangkan kemapuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah; 5) mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik; 6) memafaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 7) memberikan umpan balik untuk meningkatan kegiatan belajar, dan 8) membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Demikian itu hal-hal yang tidak boleh dilupakan dalam MBK jika menginginkan pelaksanaanya mempunyai pengaruh dalam kompetensi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[24] Fasli Jalal. Dedi Supriyadi. *Reformasi pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*,Adicita Karya Nusa, Yogyakarta. 2001 :96)

Guru yang kreaktif dan inovatif selalu mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Mereka akan menggali sumber belajar yang ada dilingkungannya dan mengembangkan metode yang sesuai dengan kondisi obyektif yang dihadapinya. Dengan demikian pembelajaran yang mereka laksanakan akan selalu dapat mengembangkan minat peserta didik. Mereka tidak akan kehabisan akal untuk memodifikasi sesuatu yang telah ada dan mencari yang baru dari sumber lama yang telah ada.

Kreteria guru yang efektif dan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukamto dan Suryanto pada tahun 1998, setidaknya ada empat ciri yang terindentifikasi. Kedua beliau menyebutkan hal-hal sebagi berikut: 1) mampu menciptakan pembelajaran secara kondusif sehingga membuat murid dapat belajar; 2) mengakses informasi dengan berlangganan Koran atau majalah; 3) mengikuti seminar-seminar atau lokakarya tentang pendidikan dan keilmuan, dan 4) menumbuhkan sikap dan prilaku muridnya dalam proses pembelajaran.[25]

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi (MkBK) memberikan kebebasan kepada guru untuk berinprovisasi dalam mengelola pembelajaran. Meraka mempunyai kelelulasaan untuk bergerak dan tidak kaku dalam menghadapi peserta didik. Guru dapat menggunakan bahkan diwajibkan untuk menggunakan berbagai metode supaya proses pembelajran tidak

[25] Suyanto, dan Djihan Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milinium III*, Adicita, Jakarta, 2000 : 82

monoton. Tempat duduk siswa boleh dan dianjurkan untuk diubah-ubah sesuai karakteristik mata pelajaran atau pokok bahasan yang sedang dipelajari. Posisi siswa dengan pusat informasi dapat diratakan supaya siswa tidak hanya satu arah. Alat peraga yang dimanfaatkanpun boleh bahkan dianjurkan untuk dipersiapkan sedemikian rupa diserta dengan hasil karya dari siswa supaya menumbuhkan rangsangan untuk meniru yang baik. Dengan semua itu pembelajran akan menjadi menarik, siswa akan bergerak dinamis dan kreaktif menuju tercapainya hasil belajar yang bermutu kompetensi.

Dengan model pembelajran yang aktif dan dinamis suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa akan menjadi berani bahkan suka bertanya tentang masalah yang belum dipahami atau mengembangkan dari apa yang sudah dipahaminya. Dalam suasana ini guru tidak mendominasi pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang terpercaya. Maka lahirlah dari cara ini pembelajaran aktif (active learning) dan pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull learning)

Pembelajaran aktif dan menyenangkan akan membuat suasana menjadi hidup, waktu berjalan tanpa terasa, pergaulan menjadi akrap dan tanpa curiga. Bagi guru dan siswa suasana ini tidak mengesankan sebagai 'penjara' dari kebebsan beraktifitas, melainkan menjadi kebutuhan yang harus mereka jalankan. Jika suasana ini betul-betul tercipta, seandainya jam pelajaran ditambah sekolah menjadi sehari (full day school) keadaanya tidak akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjadi membosankan. Keterlibatan psikologis dan emosional siswa terhadap topik pembelajaran yang sedang berjalan akan dihadapi dengan perasaan yang senang dan menggairahkan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Potret SMK YAPPI Gunungkidul

1. Letak geografis

SMK YAPPI Gunungkidul berada di tengah kota Wonosari Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan lokasi penelitian yang berada di Dusun Bansari, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. SMK YAPPI Gunungkidul sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi Industri yang di kelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Daerah Istimewa Yogyakarta dengan status akrifitasi sekolah DISAMAKAN sejak tahun 1998. Lokasi yang letaknya sangat srtategis karena berada di jalur angkutan umum untuk jurusan menuju semua wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Gunugkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Sejarah Singkat SMK YAPPI Gunungkidul

SMK YAPPI Gunungkidul didirikan sejak tahun 1982 oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) yang berkedudukan di Kota Wonosari Gunungkidul, yang kemudian untuk pembinaannya diserahkan kepada Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sejak tahun 2003 berubah nama menjadi Lembaga

Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Daerah Istimewa Yogyakarta. yang berada di Ibu Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) Wonosari adalah sebuah Yayasan yang dirintis oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Gunungkidul bergerak dibidang Pendidikan dan Da'wah yang berkedudukan di Wonosari Gunungkidul. Pada tahun 1982 Yayasan YAPPI Wonosari merintis dan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri yang diberi nama STM YAPPI Gunungkidul sesuai dengan aturan nomenklatur Sekolah yang baru.

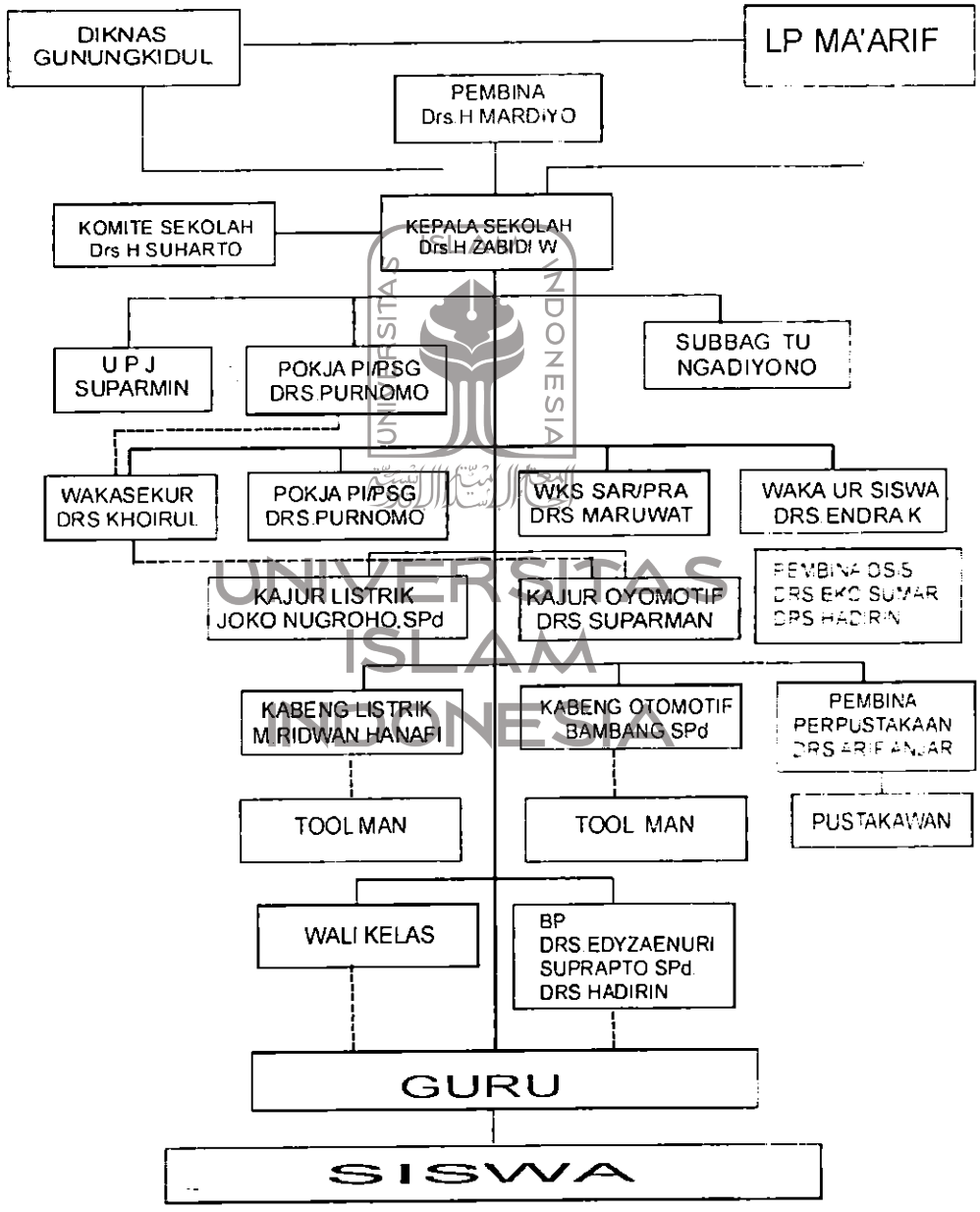
Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagian dari sarana da'wah Islamiah Pengurus cabang Nahdlatul Ulama' Gunungkidul dalam mengembangkan pendidikan dan Da'wah di Kabupaten Gunungkidul. dengan harapan bahwa peserta diklat yang nantinya agar dapat meneruskan perjuangan para tokoh pendiri sekaligus meneruskan da'wah Islamiah Ala Ahlussunah Waljama'ah dimana saja mereka berada. (Zabidi Wardani. Wawancara tanggal 7 Juli 2008)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1

3. Struktur organisasi SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

STRUTUR ORGANISASI
SMK YAPPI GUNUNGKIDU
TAHUN PELAJARAN 2007/2008



KETERANGAN:

Koordinasi ---------- Garis Komando

Tabel 2

4. Data Guru,Karyawan, dan Siswa SMK YAPPI Gunungkidul

a. Data Guru

NO.	NAMA LENGKAP (=IJAZAH) (TIDAK DISINGKAT)	GELAR	TGL LAHIR	WIYATA BAKTI PERTAMA	MAPEL
1	HM. ZABIDI WARDANI	MPdI	09 Septemb. 1959	30 Juni 1987	Kepala Sekolah
2	RUSDI MARTONO	DIII	26 Septemb. 1983	18 Juli 2005	Praktik Otomotif/ELDAS
3	JANU TRIWAHYUDI	S.Pd	18 Januari 1983	18 Juli 2005	Prakti Otomotif
4	SETYO AGUS N.		23 Agustus 1982	18 Juli 2005	Bhs.Daerah dan Seni Budaya
5	NUR HIDAYATI	SPd	07 Nopemb. 1981	16 Juli 2007	IPA. 1. 2
6	ISNAIN AMINUDIN	SPd	31 Desemb. 1980	21 Juli 2003	Pratik otomotif
7	PIPIT SETYOWATI	SPd	20 Oktober 1979	18 Juli 2005	Matematika
8	NOOR HIDA LAYLA	SPd	29 Agustus 1977	15 Juli 2002	BHs Inggris
9	SETYADI GUNAWAN	SPd	11 Nopemb. 1977	15 Juli 1999	T. Informatika
10	BAMBANG SUMBOGO	S.Ag	18 Oktober 1976	22 Juli 2001	Ibadah /Alqur'an
11	MARYANTO		16 Desemb. 1973	21 Juli 2003	Praktik Otomotif
12	ENDANG UTAMI	SH	20 Marel 1969	20 Agust. 2003	IPS.1/BP
13	SLAMET	ST	06 April 1968	17 Juli 2001	Praktik Otomotif
14	MUJIARTO		26 Desemb. 1967	21 Juli 2003	Praktik Otomotif
15	DWI WIDIYANTO	SPd	27 Mei 1967	18 Juli 2005	Praktik Otomotif
16	SUHARNA	Amd.	29 Juni 1966	21 Oktob. 1998	KKPI
17	SUPARMIN		10 Juni 1962	15 Juli 1991	Praktik Listrik
18	KARSITO	Drs.	10 Juni 1959	18 Juli 1997	Ibadah.2.3
19	YUNITA MUSLIMAH	SPd	28 Juni 1981	16 Juli 2007	Bhs. Inggris
20	DWI PURNOMO	SPd	12 Juni 1984	19 Juli 2005	Praktik Otomotif
21	SUDARNO		10 Februari 1964	29 Agust. 1991	Toolman Otomot

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3

b. Data Guru Produktif

NO.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR BIDANG KEAHLIAN	KET.
1.	Drs.Choirul Anam.SST	S1 Elektro+TI	Tek.Inform.Koms	
2.	Joko Nugroho.S.S.Pd	S1 Elektro+TI	Tek.Inform.Koms	
3.	M.Ridwan Hanafi.S.Pd.	S1 Elektro+TI	Tek.Inform.Koms	
4.	Suharna	D2 Kompt.+TI	Tek.Inform.Koms	
5.	Drs.Ari Sumarsono	S1 Fisika+TI	Tek.Inform.Koms	
6.	Drs.Wasno	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
7.	Drs.Suharto	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
8.	Drs.Purnomo Dahono	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
9.	M.Juwaeni.S.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
10.	Heru Winarto.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
11.	Sumargono.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
12.	Agus Harmadi.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
13.	Jumakir.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
14.	Suparmin	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
15.	S.Gunawan.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
16.	Rinto Wibowo.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
17.	Rubingan	D2 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
18.	Drs.Suparman	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
19.	Drs.Marsono	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
20.	Drs.Wijarto	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
21.	Amir Saryanto.S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
22.	Sudoto.S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
23.	S.Wijayanto.S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
24.	Slamet.S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
25.	Fety Handayani.S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
26.	Isnaen Aminudin	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
27.	Mujiarto	D2 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	
28.	Maryanto	D2 Otomotif	Tek.Mek.otomotif	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4

c. Data Karyawan

NO.	NAMA LENGKAP	TGL LAHIR	WIYATA BAKTI PERTAMA	TUGAS
1.	TUGIRAN	05 Desember 1967	29 Agustus 1991	Bendahara
2.	NGADIYONO	03 September 1971	06 Septemb. 1993	Ka.TU
3.	SUYITNO	13 April 1963	06 Septemb. 1993	TU.Bag. Pengajaran
4.	MAJIYONO	30 Agustus 1971	06 Septemb. 1993	Toolman Listrik
5.	RUBINO	26 Februari 1969	20 Mei 1997	TU.Bag.Persuratan
6.	M. ABDUL JALIL	25 Mei 1975	19 Juli 1997	Kemanan
7.	GUNAWAN	30 Januari 1977	11 Agustus 2000	TU.Bag Sarana Prasarana
8.	PARTO SUWITO	30 Desember 1937	19 Juli 2001	Jaga Malam
9.	SUWADI	12 Maret 1956	18 Juli 2003	Tukang Kebun
10.	MUSTOFA	23 April 1961	01 Juli 2004	Bendahara
11.	SUYATNI	23 September 1963	18 Juli 2004	TU. Bag. Perpustakaan
12.	FEBRI NUGROHO	28 Februari 1987	18 Juli 2007	MRIT
13.	SUMIDI	10 Agustus 1985	18 Juli 2005	MRIT
14.	SUDIYANTO	30 November 1968	16 Juli 2007	Jaga Malam
15.	TIDAR SETYAWAN	5 November 1987	16 Juli 2007	Toolman Otomotif
16.	MURSALIN	26 Desember 1987	17 Juli 2007	MRIT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 5

d. Data Siswa

NO	KLAS	PROGRAM KEAHLIAN	JML KLAS	LK	PR	JML
1	I	Teknik Instalasi listrik	3	71	-	71
		Teknik Mekanik Otomotif	4	141	-	141
		Teknik Informatika	1	30	5	35
JUMLAH			8	242	5	247
2	II	Teknik Instalasi listrik	3	108	-	108
		Teknik Mekanik Otomotif	2	69	-	69
		Teknik Informatika	1	30	-	30
JUMLAH			6	207	-	207
3	III	Teknik Instalasi listrik	3	99	2	101
		Teknik Mekanik Otomotif	2	68	1	69
		Teknik Informatika	1	30	-	30
JUMLAH			6	197	3	200
JUMLAH KESELURUHAN			20	646	8	654

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kurikulum Manajemen Berbasis Kompetensi

SMK YAPPI Gunungkidul sejak tahun Pelajaran 1999/2000 telah mengikuti Kurikulum Edisi 1999 yang berbasis kompetensi, hanya saja terdapat kejanggalan dalam pelaksanaan.

Proses Belajar Mengajar mata diklat produktif di SMK YAPPI Gunungkidul seharusnya telah mengacu pada kurikulum Berbasis Kompetensi atau Competency Baced Training (SBT) dan dilaksanakan sesuai dengan jenis

kompetensi tertentu. bukan diajarkan sesuai dengan mata diklat tertentu. namun demikian dari pihak sekolah masih melestarikan administrasi sekolah sesuai dengan jenis mata diklat tertentu belum mengacu pada jenis kompetensi yang jelas. termasuk pembagian tugas guru mengajar dan buku Raport serta buku Induk siswa masih model lama yang berdasarkan mata diklat bukan jenis kompetensi secara jelas.

Sistem penilaian atau Evaluasi peserta diklat SMK YAPPI Gunungkidul dikelompokan menjadi 3 (tiga) kategori. yaitu:

1. Evaluasi pembinaan (formative evaluation):

   Yaitu proses penilaian yang dilakukan guru sebagai bagian tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasilnya digunakan untuk menilai efektifitas KBM yang dilaksanakan dan tingkat kemajuan belajar peserta diklat terhadap tujuan pembelajaran.

2. Evaluasi hasil belajar (summative evaluation):

   Yaitu proses penilaian yang secara khusus dilaksanakan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta.

   Untuk pembelajaran normatif dan adaptif dapat dilaksanakan berdasarkan satuan waktu tertentu. misalnya setiap akhir semester atau setiap akhir pelajaran. Sedangkan untuk mata diklat produktif ditentukan berdasarkan penyelesaian paket pembelajaran kompetensi secara utuh.

3. Evaluasi penguasaan kompetensi (Competence Evaluation):

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap kompetensi yang dipersyaratkan, agar dapat dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu berdasarkan ketetntuan atau standart yang berlaku dilapangan kerja.

Evaluasi penguasaan kompetensi ini dengan "Uji Kompetensi Nasional".

Evaluasi materi pembelajaran program normatif dan sebagian materi adaptif menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN). Sedangakan untuk materi program produktif harus menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk materi program produktif. dengan rambu-rambu sebagai berikut:

a. Penilaian Praktek:

1). Aspek penilaian pada dasarnya meliputi. proses (sistematika dan cara kerja). hasil kerja. sikap kerja. dan waktu penyelesaian.

2). Kriteria penilaian digunakan untuk menginterprestasikan nilai yang diberikan pada setiap aspek. dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian ujian praktek. atau penilaian dapat dilakukan secara professional dengan mengacu pada skor maksimum setiap aspek.

b. Penilaian Tertulis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penilaian tertulis didasarkan pada kunci jawaban yang dilengkapi dengan skor maksimum setiap item jawaban dari masing-masing soal.[26]

Nilai akhir (NA) = $\frac{6NP+4N}{10}$

NP - Nilai Praktek

NT Nilai tertulis

NA = Nilai akhir

C. Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul

Dalam Penyajian data tentang Implementasi Program Manajemen Berbasis Kompetensi (MBK) di SMK YAPPI Gunungkidul ini, peneliti menfokuskan pada tiga hal penting. Tiga hal ini merupakan ciri dan indikator utama dilaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi, yaitu manajemen kepala sekolah yang transparan, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang aktif dan menyenangkan, dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan. Supaya lebih jelas dalam paparan ini peneliti ungkapkan berturut sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Sekolah

[26]Departemen Pendidikan Dan Kebusayaan RI. *Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional*. Jakarta : 20

Manajemen yang diterapkan di SMK YAPPI Gunungkidul oleh kepala sekolah selalu menitik beratkan pada kemandirian. keterbukaan dan akuntabilitas. Hal ni dilaksanakan sejak perencanaan program. pelasanaan. dan pelaporan. yang ditindak lanjuti dengan evaluasi dan perencanaan program berikutnya.

Penyusunan Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Sekolah (RAPBS) di laksanakan setiap menjelang tahun pelajaran baru. Proses penyusunannya selalu melibatkan guru penanggung jawab unit. seperti perpustakaan. UKS. Pembina OSIS. Wakil Kepala Sekolah. Pengurus Komite dan dikomunikasikan dengan masyarakat melalui Pengurus Lembaga Pendidikan ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika anggaran menyangkut pembangunan selalu dibicarakan dengan wali siswa dan tokoh masyarakat sekitar atau lingkungan setempat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mencapai eksistensi sekolah dalam pelajanan pendidikan kepada para siswa kepala sekolah dan guru dapat melaksanakan inisiatif dan kreaktifitasnya setelah terlebih dahulu memperhatikan norma lingkungan masyarakat. Kritik dan saran terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan mendapat tanggapan masyarakat dipertimbangkan kembali untuk -dibahas dan dimusyarahkan sebelum menjadi keputusan final. Pelaporan hasil kegiatan selama satu tahun dilaporkan melalui tahap-tahap sebagai berikut. Pertama pertanggungjawaban Kepala Sekolah kepada

Guru dan pengurus yayasan. Tahap kedua hasil rangkuman diteruskan kepada wali siswa dan dan masyarakat yang diwakili pengurus komite dan tokoh masyarakat melalui rapat akhir tahun.

2. Belajar Mengajar yang Aktif dan Menyenangkan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). SMK YAPPI Gunungkidul menerapkan konsep belajar tuntas *(mastery learning)* dengan menggunakan berbagai metode, seperti ceralah, Tanya jawab, penugasan dan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran ini didukung dengan seperangkat alat laboratorium perbengkelan baik listrik maupun mesin. Pengadaan sarana tersebut agar siswa selalu aktif dan suasananya menyenangkan serta hidup dan bergairah. Pada dasarnya penyampaian materi harus tuntas sesuai dengan GBPP dan kondisi obyektif siswa yang digambarkan melalui target kurikulum dan daya serap (TK & DS).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tahap yang ditempuh setiap athun adalah sebagai berikut. Pada saat menjelang tahun pelajaran diadakan rapat guru dan petugas khusus untuk membagi tugas dan persiapan sarana yang dibutuhkan yang mampu dijangkau oleh sekolah. Dalam rapat tersebut kendala-kendala yang dijumpai pada tahun sebelumnya selalu dibahas untuk dicarikan jalan keluar. Penjadwalan dipadukan sedemikian rupa antara komponen satu dengan lainnya terutama menyangkut penggunaan fasilitas yang dipakai bersama.

Untuk menghindari berbagai penyimpangan dan untuk menjaga stabilitas dalam pengelolaan KBM, kepala sekolah melakukan monitoring setiap hari dan supervisi berkala terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru atau pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pembimbing dan pelatih. Dalam laitannya dengan peningkatan KBM, kepala sekolah memberikan pengarahan, mengikuti guru dalam MGMP di tingkat Kabupaten, mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengirimkannya dalam penataran baik ditingkat kabupaten maupun propinsi, yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif, Departemen Agama maupun Dinas Pendidikan. Terhadap guru yang dianggap kurang aktif, kepala sekolah memberikan teguran dan pembinaan supaya penyimpangan yang dilakukan tidak berlarut-larut, termasuk guru yang belum mencapai target kurikulum pada batas waktu yang telah ditetapkan.

Pembenahan dan penambahan buku di perpustakaan sekolah selalu ditata untuk menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Bahkan pada tahun 2003 perpustakaan telah dipasang seperangkat komputer yang *on line* dan juga mendirikan tower sebagai sarana untuk *internet*.

Pelaksanaan pembelajaran boleh dikatakan sudah mengarah ketahap aktif dan menyenangkan ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh perwalikan kelas yang memberitahukan bahwa pembelajaran dikelasnya hampir tidak dijumpai guru yang hanya menggunakan satu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

metode yaitu ceramah saja. Jika ditanyakan apakah siswa betah di sekolah ini, maka sebagian besar menjawab dengan kata betah serta menurut pengamatan tidak dijumpai siswa yang murung.

3. Partisipasi masyarakat

Partisipasi Masyarakat , baik melalaui pengurus komite sekolah, wali siswa dan tokoh-tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan MBK di sekolah. Di SMK YAPPI Gunungkidul, sebetulnya sudah berjalan sejak lama, karena sekolah ini di dirikan dan didukung oleh masyarakat sekitar, hanya saja pada saat pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi, pola dan intensitasnya terus ditingkatkan. Adapun partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Masyarakat mau penggunakan jasa pelajanan pendidikan yang tersedia, yaitu menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut yang sampai saat ini masih terus meningkat.
b. Masyarakat selalu memberikan kontribusi, dana, bahan bangunan dan tenaga pada saat sekolah melakukan pembangunan fisik, karena masyarakat juga merasa diuntungkan dengan berdirinya beberapa warung makan dan kelontong di sekitar sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Masyarakat dapat menerima keputusan sekolah yang terlebih dahulu di musyawarahkan oleh pengurus demi kelancaran proses belajar mengajar .

d. Masyarakat mau berkonsultasi dengan sekolah dalam pendidikan putra-putrinya setelah yang bersangkutan tamat dari sekolah.

e. Masyarakat mau melibatkan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bapak Ibu Guru. dan Pengurusnya dalam kegiatan mereka. misalnya mau mengundang ceramah waktu mempunyai acara di lingkungan atau sewaktu mempunyai hajatan.

f. Masyarakat melalui komite sekolah mau meberikan saran-saran demi kemajuan dan pengembangan sekolah.

g. Masyarakat mau memberikan kritik dan kontrol terhadap siswa sekolah jika menemukan siswa kurang patut perbuatannya di luar sekolah.

h. Sebagian kecil yang mampu dari masyarakat mau menyumbang sukarela demi kemajuan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap eksistensi sekolah ini. rasa memiliki dari masyarakat tersebut tumbuh makin kuat. Masyarakat khususnya wali siswa merasa tidak rela jika sekolah ini tidak maju dan tidak baik. Mereka selalu memberikan masukan baik datang datang langsung kepihak sekolah yang dianggap berkompeten atau melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh sekolah. Pernyataan tersebut peneliti

dapatkan saat melaksanakan wawancara dengan wali siswa. Data ini juga peneliti dapatkan melalui pengamatan yang peneliti ikuti dalam pertemuanpertemuan yang diadakan oleh sekolah. Bahkan indikator partisipasi masyarakat terlihat saat mereka memberikan masukan kepada sekolah demi kemajuan sekolah tersebut.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul

Program manajemen Berbasis Kompetensi (MBK). seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu adalah merupakan inovasi dan reformasi dalam bidang pendidikan. Kerena itu pada tingkat pelaksanaan. terjadilah sikap pro dan kontra. Sikap ini merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali di SMK YAPPI Gunungkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan MBK di SMK YAPPI Gunungkidul tidak hanya terletak pada sikap pro dan kontra. namun masih banyak faktor lain yang juga demikian. Faktor-faktor tersebut peneliti paparkan sesuai dengan tiga fokus bahasan seperti tersebut di atas.

1. Faktor pendukung

Sesuai dengan tiga fokus yang meliputi manajerial kepala sekolah. pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta partisipasi masyarakat tersebut peneliti pilah menjadi sebagai berikut.

a. Manajemen Kepala Sekolah

Keterbukaan dan akuntabilitas dari kepala sekolah sudah diusahakan sedemikian rupa, keterlibatan guru dan komponen sekolah cukup kondusif. Di SMK ini memungkinkan manajemen, khususnya keuangan berjalan lancar karena system keuangan dibantu dengan alat komputer terpadu dan dioperasikan secara transparan. Laporan periodik yang diminta oleh Pengurus Yayasan dan pengasuh juga membantu pelaksanaan akuntabilitas dan transparasi.

b. Belajar Aktif dan Menyenangkan

Kemampuan yang keras dari para guru dan karyawan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan merupakan faktor pendukung yang kuat. Kemauan mengikuti MGMP, pelatihan dan sejenisnya merupakan pendukung juga supaya situasi pembelajaran menjadi dinamis. Usaha sekolah yang dirumuskan bersama untuk mencukupi kebutuhan variasi pembelajaran, merupakan faktor pendukung pula supaya siswa merasa betah dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

c. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktifitaas pendidikan merupakan pendukung pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi. Masalah-masalah yang diberikan oleh masyarakat juga merupakan dukungan dan pemacu supaya sekolah lebih baik. Di samping masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk kebutuhan pengembangan sekolah. dukungan pemerintah sangat kuat dengan bukti banyaknya bantuan baik untuk sarana fisik maupun sistem pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Berbagai persolaan yang timbul dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul. merupakan faktor penghambat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sikap apatis terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi. Masalah yang juga dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat adalah keterbatasan-keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan sekolah. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan sesuai dengan tiga fokus di atas sebagai berikut.

a. Manajemen Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterbukaan yang telah disepakati sekolah dan dipersiapkan oleh Kepala Sekolah kurang berjalan optimal karena kemampuan SDM yang relatif rendah. Tenaga DPK dari pemeritah saat ini tinggal lima orang. sedangkan tenaga lain sebagian besar tenaga yang masih muda yang belum banyak pengalaman. guru yang telah lama mengabdi dan berpengalaman setelah diangkat PNS ditempatkan di sekolah lain. Tenaga guru banyak yang masih merangkap dan ikut mengajar di sekolah lain. otomatis mereka hanya memiliki waktu yang terbatas. Tenaga guru banyak yang masih menginginkan sebagai pegawai negeri sehingga jika

yang bersangkutan lulus tes mereka akan meninggalkan SMK YAPPI Gunungkidul.

Kualifikasi tenaga pada umumnya sudah memenuhi standar mengajar SMK, yaitu sarjana S-1, namun kemampuan yang dimiliki dan pengalamannya berbeda-beda karena berasal dari latar belakang yang kategoris.

b. Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan

Usaha yang telah dilakukan oleh sekolah sudah mengarah pada situasi pembelajaran yang menyenangkan, namun kultur dan kelengkapan sarana masih menjadi penghambat pelaksanaannya. Kultur yang dimaksud adalah hubungan siswa dan guru masih dihinggapi mental terlalu "sungkan" sesuai kebiasaan. Sarana yang sudah dimiliki belum sebanding dengan kapasitas jumlah siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Partisipasi Masyarakat

Untuk melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi, partisipasi masyarakat merupakan indikator terlaksananya program ini secara baik. Partisipasi yang kurang didukung dengan potensi merupakan penghambat pelaksanaan program ini.

Potensi masyarakat mayoritas masih rendah. Kemampuan ekonomi sebagian wali murid ada pada level menengah ke bawah. Wali murid yang potensial secara ekonomi berada di luar kota atau bila tidak diterima di

sekolah negeri . Jenjang pendidikan wali murid sebagian besar masih rendah. Wali murid yang jenjang pendidikannya sarjana, S-1 atau S-2 jumlahnya relatif kecil dan sebagian besar di luar kota.

Budaya paternalistis yang masih kuat juga merupakan penghambat. Walaupun partisipasi sudah ditawarkan secara terbuka, sebagian besar wali murid tidak berinisiatif menanggapi dan mengembangkan, mereka banyak yang hanya menerima. Seringkali terjadi, pertemuan yang telah di sampaikan terbuka dalam rapat tidak di tanggapi, namun diam-diam menyampaikan keluhan kepada sesama orang tua siswa yang tidak sejalan dengan hasil keputusan rapat. Mereka masih percaya orang dari pada sistem.

Penerjemahan konsep masih sulit diterima masyarakat. Mereka lebih percaya kepada contoh konkret, misalnya dalam membangun gedung, hitungan arsitek masih sering di pertanyakan dan dibandingkan dengan gedung yang sudah jadi ditempat lain yang pernah mereka lihat. Kemauan yang tidak realistis juga masih sering muncul, buktinya dalam rapat yang pernah peneliti ikuti muncul usulan wali murid "supaya mutu pendidikan ditingkatkan namun pembayaran direndahkan. Hal ini tentu merupakan kesulitan yang luar biasa bagi pengelola pendidikan SMK YAPPI Gunungkidul. Belum lagi menghadapi faktor psikologis masyarakat yang cenderung kurang terbuka dan ingin memperoleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelayanan sebaik-baiknya, tanpa mau menanggung kesulitan yang seharusnya menjadi beban baginya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

REALISASI PROGRAM MBK DI SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui berbagai tehnik dan metode yang telah disebutkan diatas yaitu: pengamatan langsung. wawancara mendalam. dan pengkajian dokumen SMK YAPPI Gunungkidul dan dipadukan dengan tujuan penelitian serta referensi yang digunakan dalam pembahasan ini. maka dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut.

A. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul

Sesuai dengan pembahasan yang telah dikemukakan sebelum bab ini. bahwa untuk memncapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai strategi. cara pendekatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang didalamnya sekaligus terdapat usaha-usaha untuk meningkatkannya. Disebutkan demikian karenatidak mungkin pendidikan yang sudah dijalankan oleh siapapun dan lembaga manapun yang tidak bermanfaat sama sekali. hanya saja apakah sudah mengarah pada koridor umum dalam pendidikan. Hal ini mengingat bahwa *shool reform* yang dicanangkan selama ini harus segera dimulai dan menyentuh masalah yang mendasar. supaya perubahan yang terjadi bukanlah perubahan yang mengejutkan tetapi merupakan keharusan untuk menyentuh tanggung jawab sekolah atas tuntutan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perkembangan teknologi. dan tuntutan pendidikan itu sendiri.[27] Salah satu usaha yang sedang dilakukan oleh SMK YAPPI Gunungkidul supaya pendidikan di sekolah tersebut meningkat mutunya adalah dengan terus menerus mengadakan pembaharuan pendidikan. Bertepatan dengan dilakukannya otonomi pendidikan yang menerapkan Banajemen Berbasis Kompetensi oleh Pemerintah Indonesia, maka sekolah tersebut menyambutnya dengan sikap positif dan optimis. Karena hal itu sudah sejalan hanya masalah pola yang diperlukan penyesuaian beberapa hal teknis. Secara prinsip kemauan pemerintah dengan sekolah sudah sama yaitu menginginkan sekolah untuk maju. Tanda adanya keinginan untuk maju adalah melakukan gerakan dan perubahan. yang memang harus dimulai dengan self reform seperti yang dilakukan sekolah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksanaan manajemen Berbasis Kompetensi memberikan peluang kepada sekolah untuk merubah sistem yang selama ini harus bergantung menjadi memiliki kebebasan. Hal ini tentu diharapkan mempu merintis jalan menuju pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya desentralisasi pendidikan yang merupakan manifestasi dari kehidupan dan kesadaran berdemokrasi yang tumbuh dimasyarakat merupakan peluang untuk maju. Untuk itu tumbuhnya partisipasi yang oleh ketentuan pemerintah melalui SK Mendiknas No. 044/U/2002 tanggal 22 April 1992 tentang pembentukan

---

[27] Departemen Pendidikan Nasional,*School reform*, Jakarta : 2000. hal: 8.

Dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/Kota dan Komite Sekolah dilembaga pendidikan adalah mendukung dilakukannya desentralisasi pendidikan diatas. Menangkap adang peluang dan kesempatan di SMK YAPPI Gunungkidul berupaya untuk melaksanakanya. karena sistem ini menjanjikan keberhasilan pendidikan malalui manajemen Berbasis Kompetensi. Namun dikarenakan masih dirasa penerapan otonomi pendidikan yang tersendat-sendat memperkirakan bahwa kendala Manajemen Berbasis Kompetensi adalah dari kurang singkronnya antara pihak penyelenggara sekolah peserta didik sehingga pola-pola yang diterapkan oleh pengelola pendidikan kurang bisa dipahami baik peserta didik sebagai obyek maupun para orang tua sebagai mendukung berhasilnya proses pendidikan berbasis kompetensi.

Dari hasil penelitian dilapangan, ditemukan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk melaksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi. Usaha itu dapat ditemukan melalui berbagai komponen yang dilaksanakan yang meliputi: pelaksanaan koordinasi dengan semua komponen sekolah yaitu: para guru. karyawan. wali siswa. pengurus komite. dan tokoh masyarakat. pelaksanaan program yang selalu tiap pada awal tahun diadakannya rapat kerja dan seminar untuk membuat dan menentukan program kerja yang paling tepat, sesuai dan mampu untuk dilaksanakannya. Penyusunan RAPBS yang transparan dan memenuhi akuntabilitas publik; pembinaan-pembinaan terhadap pelaku pengajaran yang diikuti dengan monitoring dan supervisi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendorong dan mengoptimalkan peran serta masyarakat. menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar: dan melibatkan alumni sebagai akar tegaknya lembaga pendidikan di sekolah tersebut.

Secara garis besar, pelaksanaan dan fokus pembahasan hasil penelitian ini ditekankan pada 3 (tiga) hal sebagai berikut.

1. Manajemen Kepala Sekolah yang Tranparan

Dalam rangka mewujudkan transparansi di sekolah ini, setiap menjelang tahun pelajaran baru, kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan untuk evaluasi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada guru dan karyawan serta petugas-petugas khusus. Pertemuan kedua diadakan koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta pimpinan unit lembaga bersama pengurus lembaga pengelola sekolah. Pertemuan ketiga dilaksanakan bersama komite sekolah dan wali siswa. Pertemuan-pertemuan itu dalam rangka menyerap sekaligus umpan balik dari program sebelumnya. Kepala sekolah juga melaporkan kegiatan yang telah dilakukan beserta hasil-hasil yang dicapainya. Pada awal tahun diadakan *rapat kerja tahunan sekolah* yang menyangkut penyusunan RAPBS, penyususnan program sekolah dan evaluasi seluruh program yang melibatkan unsur-unsur semua komponen sekolah antara lain semua guru, karyawan, wali siswa, komite sekolah, lembaga pengelola sekolah, dan tokoh masyarakat lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembahsan program prinsipnya dibagi menjadi dua yaitu program akademik dan program administratif. Kedua program ini perlu diinformasikan kepada orang tua siswa dan masyarakat agar mendapat dukungan yang maksimal.

Dengan adanya mekanisme di atas dimasudkan keterbukaan ini menjadi pendorong tumbuhnya rasa ikut memiliki terhadap lembaga pendidikan. Namun kepala sekolah juga menyampaiakan supaya seimbang antara hak dan kewajiban wali siswa di satu sisi dan kepala sekolah beserta guru dan karyawan di sisi lain. Dengan mekanisme ini pula dimaksudkan supaya disadari oleh masing-masing pihak bahwa peningkatan mutu termasuk harus berpikir tentang kesejahteraan guru. peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasaran pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam rangka pencapaian keseimbangan supaya eksistensi sekolah terjaga dan mutu pendidikan meningkat. sekolah ini menerapkan pola RAPBS sebagai berikut; untuk kesejahteraan guru dianggarkan 40% dari APBS. untuk pembelajaran atau alat-alat KBM 30% dan untuk sarana prasarana 30%. Dengan teransparansi ini diharapkan program sekolah akan berjalan lancar mendapat dukungan sepenuhnya dari berbagai pihak unsur sekolah.

Jika dalam perjalanan RAPBS terjadi perubahan situasi maka sekolah mengadakan perubahan dengan system yang sama. Biasanya

perubahan itu ditunggu sampai pelaksanaan program semester, sehingga tidak terjadi perubahan yang mendadak dan tanpa rencana. Kesulitan yang muncul akibat perubahan situasi dikelola sedemikian rupa dan akhirnya disampaikan secara terbuka pada semester berikutnya.

Bantuan dan proyek yang datang dari pihak ketiga, baik pemerintah maupun swasta juga dibicarakan secara terbuka. Kenyataan yang sudah berjalan justru dapat memancing partisipasi yang lebih besar dari para orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam pemberian *Block Grand* yang ditujukan langsung ke sekolah. *Block Grand* ini diberikan berdasarkan pada need assessment, prioritas perencanaan keputusan yang dikembangkan sekolah bersama masyarakat yang dituangkan dalam proposal.[28]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi menekankan terciptanya pembelajaran aktif *(active learning)*, pembelajaran efektif *(efektive learng)* dan pembelajaran yang menyenangkan *(joyfull learng)*. Untuk melaksanakan ketentuan ini sekolah mengusahakan melalui bernagi pendekatan. Sekolah menglaji kultur dan latar belakang siswa terutama pada siswa yang baru supaya mereka "kerasan" berada di sekolah. Guru-guru dan karyawan juga diajak untuk berbuat yang sama seperti di atas.

---

[28] *Ibid*, hal : 25.

Mengingat sekolah ini menampung siswa dari berbagai penjuru asal tempat tinggal di Kabupaten Gunungkidul, maka pendekatan ini mendapatkan perhatian yang ekstra dari pengelola sekolah. Kultur tentang guru sebagai orang yang paling mengetahui segalanya mulai dikurangi dan didorong untuk bertindak sebagai fasilitator dengan ditunjang alat yang ada seperti internet. CD pembelajaran dan pemakaian laboratorium ketrampilan perbengkelan maupun bahasa. Keadaan tersebut akan lebih baik jika didukung *tegur sapa kasih sayang* yang dapat menciptakan hubungan saling menghormati dan keakraban batin.

Untuk dapat melaksanakan tegur sapa dan kasih sayang, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1). Kepala sekolah membentuk tim yang ditugasi menyambut siswa pada sebelum jam pelajaran dimulai. 2). Tim di bentuk sebaiknya sebanyak mungkin, idealnya sekitar enam orang atau lebih. 3). Guru yang melakukan tegur sapa juga menegakan disiplin. 4). Guru yang ditugasi dipilih yang berpenampilan ramah.[29].

SMK YAPPI Gunungkidul masih dalam kesulitan dan belum bisa melaksanakan *Tegus Sapa Kasih Sayang*. Penyebabnya adalah terbatasnya tenaga dan sikap serta perangai yang sesuai.

Dari wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa tahun-tahun terakhir lebih dari separo guru telah menggunakan metode mengajar

[29] Nursito. *Spektrum Pengelolaan Lapangan Dalam Dunia Pendidikan*. Team Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah. Depdinas. Jakarta. 2001 : 35.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang bervareasi. Sebagian guru ada yang menerapkan pembelajaran langsung diruang dengan sarana peralatan yang ada. Alat-alat peraga selalu dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Dorongan untuk menumbuhkan siswa belajar kreaktif dan dinamis dilaksanakan melalui bimbingan kelompok dengan Karya ilmiah Remaja.

Dari dokumentasi yang dikaji peneliti hasil belajar aktif dan efektif telah membuahkan prestasi walau belum maksimal.

Persiapan guru mengajar sebagai wujud kesungguhannya dalam melaksanakan pembelajaran dapat pula ditemukan di sekolah ini. Seperangkat alat pembelajaran, program semester, program tahunan, dari hasil mengikuti MGMP tingkat SMK Negeri-Swasta yang ditemukan dalam dokumen sekolah. Alat-alat peraga serta gambar-gambar yang membantu proses belajar juga tersedia di ruang kelas. Semua ini adalah wujud dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi dalam sub pelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat dilingkungan SMK YAPPI Gunungkidul telah menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun tanggung jawab bersama, karena itu orang tua siswa, pengurus Komite dan tokoh-tokoh masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi diatas tidak hanya merupakan wacana

namun sudah dilaksanakan bertahun-tahun, hanya saja pada saat diterapkannya MBK pola dan mekanismenya yang diperbaharui. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa responden dari unsur masyarakat mereka ikut berpartisipasi dalam pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul.

Bentuk partisipasi masyarakat hampir seluruh aspek kehidupan pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk partisipasi itu berupa pemikiran, dana, dan tenaga yang diperlukan oleh sekolah. Di samping itu masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga mereka ikut bertanggung jawab serta tidak menyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan oleh sekolah kepada mereka. Dari hasil wawancara dengan wali siswa , mereka menyatakan sekolah membuka peluang kepada untuk berpartisipasi dan mempersilahkan kepada masyarakat un tuk mengontrolnya. Tidak jarang terjadi dialog secara kekeluatgaan antara tokoh masyarakat dengan pemimpin sekolah. Dialog itu dapat berjalan dimana saja, dan kapan saja, disaat wali siswa berkunjung ke sekolah, atau pihak sekolah ke masyarakat melalui waktu yang diberikan oleh masyarakat kepada pimpinan sekolah untuk memberi ceramah-ceramah agama di akmpung-kampung.

Respon wali siswa terhadap komite sekolah, pengurus Yayasan/Lembaga Pendidikan sangat antusias dengan bukti semua yang di wawancarai peneliti menyatakan bisa menerima keputusan yang tertuang dalam program sekolah meskipun ada catatan-catatan kecil dan usulan-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

usulan untuk perubahan. Hal ini tidak lain karena jalinan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat. Masyarakat tidak segan-segan memberikan masukan dan teguran kepada kepala sekolah bila ada program yang dirasa tidak cocok dengan situasi masyarakat.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi berjalan lancar di sekolah ini. namun ada kendala-kendala kecil yang dapat menggangu eksistensi sekolah ini di masyarakat. Sekolah ini secara umum tetap mendapat kepercayaan dengan bukti jumlah siswa sat ini mencapai 18 kelas yang terdiri dari 648 orang siswa. Mutu yang diharapkan meningkat dengan MBK ini dapat diperoleh walaupun masih dalam jumlah kecil namun dapat dikatakan sukses dengan keadaan sekolah di lingkungan perkotaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Partisipasi masyarakat yang sudah sedemikian ini menurut pengakuan pengurus/Lembaga dan kepala sekolah masih dapat dikembangkan demi suksesnya Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi ini disamping merupakan kebutuhan demokratisasi juga melaksanakan ketentuan pemerintah dalam rangka otonomi pendidikan.

Selain hal-hal di atas. masalah yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi masyarakat dalam ikut menciptakan lingkungan yang kondusif

untuk belajar. Tidak sedikit sekolah yang secara intern baik, wali murid baik, namun masyarakat masyarakat tertentu, misalnya toko atau warung di sekitar sekolah kurang baik akan dapat mempengaruhi sekolah.[30]

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi (MBK) di SMK YAPPI Gunungkidul

Manajemen Berbasis Kompetensi yang diharapkan berjalan sebagai wujud dari inovasi dan reformasi pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul sudah berjalan walaupun belum sempurna. Perjalanan yang demikian tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi tersebut. Manajemen Berbasis Kompetensi yang seharusnya mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik akan lebih mudah ditengarai jika dikaji pada tiga hal yang menjadi fokus peneliti ini. Ketiga hal itu adalah : manajemen kepala sekolah yang transparan, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta partisipasi masyarakat yyang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Supaya pembahasan hasil peneliti ini berjalan secara sistematis dan mudah diikuti, berturut-turut dipaparkan analisis hasil penelitian yang menyangkut faktor pendukung dan penghambat, sesuai dengan topik dan suptopik bahasan sebelumnya, namun sebagai bahan pertimbangan sebelum masuk pada analisis faktor pendukung dan penghambat penulis kutip pendapat

---

[30] *Ibid*,2001:119-121.

Zamroni dalam (Nursisto. 2001:xxi) bahwa Manajemen Berbasis Kompetensi sebagai teknik dan metode memiliki ciri keberhasilan dan ketidakberhasilan sebagai berikut : Ciri- ciri keberhasilan adalah : 1) senantiasa mencari upaya untuk melibatkan orang tua dan masyarakat, 2) merubah skedul sekolah sehingga memungkinkan guru berinteraksi akademik diantara sesamanya di sekolah, 3) kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator dan manajer, serta mendelegasi Manajemen Berbasis Kompetensi kepada guru, 4) sekolah memberikan tekanan pada pengembangan kemampuan profesional guru dan kapasitas organisasi sekolah.

Ciri-ciri ketidak berhasilan adalah : 1) kepala sekolah bersifat autokratis otoriter dan tidak dapat memanfaatkan input, 2) friksi-friksi dikalangan warga sekolah melahirkan persaingan yang tidak sehat, 3) guru dan staf administrasi apatis dan tidak dan tidak mau terlibat/ berpartisipasi.

Adapun yang terjadi disekolah yang penulis teliti faktor-faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut.

1. Faktor-Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul seperti yang telah di paparkan pada BAB III di atas selanjutnya dianalisis sebagai berikut.

a. Manajemen Kepala Sekolah yang Transparan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manajemen Kepala Sekolah yang transparan yang di dukung adanya sikap keterbukaan dan kesiapan menerima kritik dan saran merupakan awal yang sangat mendukung Manajemen Berbasis Kompetensi. Tawaran-tawaran program kemajuan yang selalu dimusyawarahkan menambah kepercayaan dari semua pihak untuk memajukan sekolah. Presentase anggaran yang jelas pas dan penggunaannya adalah suatu bentuk berfikir yang logis dan mudah dipertanggungjawabkan supaya program sekolah memenuhi unsur akuntabilitas publik.

Bantuan yang diperoleh sekolah ini dari berbagai pihak akan mendukung pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi Manajemen Berbasis Kompetensi. SMK YAPPI Gunungkidul pada tahun 2002 memperoleh bantuan peningkatan mutu dari Diknas dapat mendorong pengelolaan yang profesional menuju peningkatan mutu. Bantuan-bantuan itu dirasakan betul manfaatnya oleh sekolah terutama untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas publik karena bantuan ini menurut pengadministrasian dan pelaporan dengan tahap-tahap yang jelas.

Kamauan yang keras dari unsur guru, karyawan, Pembina dan seluruh warga sekolah untuk mengikuti pola Manajemen Berbasis Kompetensi sangat mendukung suksesnya program ini. Kemauan guru menambah informasi menuju frofesionalisme pengelola pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan wujud dari kemauan yang keras untuk sukses. Kemauan menyerap aspirasi masyarakat adalah bukti lain dari kemauan untuk berubah yang baik terutama dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab seluruh program sekolah.

b. Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan.

Faktor kedua yang menjadi fokus dalam penelitian tentang Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dukungan untuk ini dapat dilihat dan dibuktikan melalui program untuk mengubah system pembelajaran. Sekolah merencanakan pelaksanaan orientasi yang telah dikuti oleh hampir seluruh guru dan Pembina. Kesediaan guru mengikuti MGMP termasuk wujud dari kemauan menyesuaikan tuntutan belajar efektif yang dipadukan dengan perencanaan yang matang.

Penyediaan sarana CD/alat elektronik yang menunjang proses pembelajaran adalah dukungan konkret terhadap terciptanya variasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan CD, konsentrasi siswadapat lebih dioptimalkan disbanding hanya sekedar menggunakan papan tulis dan buku. Begitu juga dengan dilengkapinya buku diperpustakaan dan dikelola oleh tiga orang pustakawan adalah langkah yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah cara belajar monoton didalam kelas yang dapat diselingi dengan memanfaatkan perpustakaan ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Situasi lingkungan sekolah yang dialami merupakan pendukung siswa betah berada di sekolah. SMK YAPPI Gunungkidul berada dipinggiran ibukota Kabupaten, hal menambah situasi yang menyenangkan.

c. Partisipasi Masyarakat

Besarnya partisipasi masyarakat merupakan pendukung terlaksananya Manajemen Berbasis Kompetensi di sekolah ini. Masyarakat Gunungkidul yang terbuka dan terus terang adalah faktor yang menyebabkan sekolah mudah mengajak berkomunikasi. Kemauan untuk maju dari masyarakat mengenai pendidikan putra-putrinya melalui SMK YAPPI Gunungkidul dapat di lihat dari kesertaan mereka menginfakkan hartanya di sekolah. Memang sejak dahulu sekolah ini tumbuh dan berkembang atas partisipasi masyarakat di sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemauan dan masih percayanya masyarakat mengunakan jasa sekolah dan personil sekolah di luar pendidikan formal adalah bukti pendukung yang masih kuat terhadap eksistensi sekolah. Kerelaan masyarakat menyerakan urusan spiritual yang pribadi seperti pernikahan, kematian, adalah pendukung yang tidak kecil artinya untuk tetap dapat menjalin kerja sama masyarakat dan sekolah. Urusan ini dapat di buktikan dengan permintaan ceramah agama di masyarakat ketika wali murid mempunyai hajat. Musibah yang menimpa mereka pun akan

dilaksanakan sebagai penghormatam oleh masyarakat jika pihak pengurus sekolah ikut menghadapi dan membantu penyesaiannya. misalnya menjadi imam sholat jenaza atau wakil dari keluarga yang berduka dalam upacara pemakaman.

Dukungan masyarakat yang berupa tenaga sangat besar untuk suksesnya progam sekolah. Pada pekerjaan-pekerjaan besar dan misal mereka rela bergotong-royong atau kerja bakti. Terutam mengenai pembangunan gedung dan penataan sarana sangat besar dukungan mereka supaya progam sekolah dapat berjalan dengan baik. Upacara monumental. seperti pelepasan siswa. peringatan hari besar. kepanitiaan selalu terpadu antara pihak sekolah dan masyarakat sekitarnya.

2. Faktor-Faktor penghambat

Setelah di laksanakan Manajemen Berbasis Kompetensi SMK YAPPI Gunungkidul pada umumnya dapat berjalan lancar namun tidak bisa lepas dari hambatan-hambatan yang dijumpai. Walaupun relatif kecil faktor penghambat tetap harus menjadi perhatian yang serius untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Selama mengadakan penelitian tentang Manajemen Berbasis Kompetensi ini, penelitian menjumpai faktor-faktor penghambat yang dapat di urutkan sesuai dengan fokus pembahasan sebagai berikut:

a. Manajemen kepala sekolah yang transparan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci kesuksesan untuk mewujudkan Manajemen Berbasis Kompetensi di samping kunci yang lai. Untuk mewujudkan ini ada hambatan yang terletak pada kemampuan sumber daya manusia. Hal ini di jumpai pada banyaknya guru yang masih muda, minim pengalaman. Tenaga tetap yang berpengalaman jumlahnya belum memadai.

Faktor penghambat lain setelah SDM adalah kultur masyarakat yang kurang mendukung yaitu walaupan sudah di buka kesempatan oleh kepala sekolah namun unsur "sungkan" yang menghinggapi guru dan karyawan tidak dapat di hilangkan bsgitu saja. Ada perasaan enggan dari guru untuk mengoreksi program sekolah karena khawatir di anggap ikut campur yang bukan haknya padahal masukan dari kepala sekolah selalu di tunggu olehnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disamping dua faktor di atas. hambatan transparansi juga muncul karena minimnya dana yang di kelolah oleh sekolah. Walaupun keuangan sudah di laksanakan tanpa penyimpangan, kecukupan standar kerja masih sulit dipenuhi karena dananya kurang. Misalnya menyangkut kesejahteraan, belum dapat di penuhi standar upah minimum regional (UMR). Hal ini menyebabkan kepala sekolah sulit mengadakan alat-alat dan pendukung manakala ada tuntutan dari pelaksana di lapangan.

b. pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

faktor ini merupakan indikator pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi yang bersentuan dan di rasakan langsung oleh siswa. Siswa sebagai subjek sekaligus obyek pada pendidikan dewasa ini perlu mendapat perhatian serius. Hal ini di sebabkan manajemen dan sarana macam apapun yang di usahakan seutuhnya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan di rasakan dampaknya oleh semua pihak namun pelakunya adalah siswa dan ini merupakan pelaku dan sasaran yang pokok.

Faktor penghambat dalam bidang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan ini terletak pada kultur siswa yang merasa sungkan sehingga tidak bebas mengespresikan dan mengaktulisasikan diri. Hal ini karena lingkungan mereka berasal dari pedesaan dan di tambah dengan watak apatisme.

Faktor penghambat kedua adalah biaya pendidikan yang menyebabkan kurangnya alat penunjang pembelajaran. SMK YAPPI Gunungkidul memang sudah memiliki CD pembelajaran dengan perangkat untuk mengoperasikanya, namun minimnya kreaktif siswa untuk pengembangannya.

c. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat di sekitar SMK YAPPI Gunungkidul terhadap pengelolaan pendidikan sangat tinggi namun bukan berarti tanpa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hambatan untuk terlaksananya Manajemen Berbasis Kompetensi. Hambatan yang terbesar terjadi pada hal-hal di bawah ini.

Hambatan pertama adalah lemahnya sumber daya yang ada di masyarakat itu sendiri terutama kondisi ekonomi. Sebagian besar wali murid adalah petani dan kasar. Dari segi ekonomi mereka sangat pas-pasan untuk sekedar mencukupi kebutuan primer. Rata-rata penghasilan orang tua menurut data kajian adalah sekitar Rp. 1.000.000:- (satu juta rupiah) dan jumlah keluarga mereka banyak. Hal ini menyebabkan kemauan untuk berpartisipasi khususnya masalah dana hanya sebatas kemauan. Mereka sudah rela infaq demi pendidikan namun bila di banding dengan kebutuan pendidikan tentu belum mencukupi.

Hambatan kedua adalah masalah kultur yang terjadi di masyarakat sekitar Wilayah Gunungkidul. Pada umumnya wali murid sudah merasa cukup mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada sekolah. Jika orang tua di ajak untuk berfikir yang analitik tentang pendidikan yang kurang dapat optimal, jawaban yang sering muncul dari orang tua adalah "saya pasrah kepada bapak kepala sekolah atau bapak guru/ ustadz". Secara psikologi mereka tidak kuasa menolak kehendak "orang yang di hormati", namun dilain pihak mereka berat untuk menyampaikan. Hasilnya tentu tingkat partisipasi yang tidak optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Solusi yang dilaksanakan dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi

Kualitas pengelolaan pendidikan yang memadai sangat mempengarui peleksanaan progam, termasuk progam pelaksanaan manajeman berbasis kompetensi (MBK) yang relatif masih baru ini. Kualitas tersebut sangat ditentukan oleh potensi dasar yang di miliki oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan data hasil analisis SWOT yang di lakukan oleh sekolah maka di putuskan untuk mengatasinya dengan menekan sekecil mungkin hambatan yang ada dan medorong sekuat-kuatnya terhadap faktor pendukung. Perpaduan antara hambatan dan dukungan inilah yang di pilih oleh SMK YAPPI Gunungkidul sebagai solusi yang di ambil supaya progam Manajemen Berbasis Kompetensi ini berjalan lancar dan membawa hasil yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu solusi untuk mengatasi kemungkinan kesenjangan mutu, sekolah ini mengangkat konsultan yang ahli bidangnya. Dalam bidang pandidikan sekolah ini melibatkan dinas pendidikan dan perguruan tinggi yang memiliki progam kependidikan, khususnya kependidikan ketrampilan sebagai konsultan. Untuk bidang manajemen keuangan sekolah ini melibatkan jasa kerja sama dengan BBD untuk membimbing system manajemen keuangan sebagai lembaga yang telah di akui publik dengan bukti mampu mengembangkan dengan system komputerisasi.

Untuk mengatasi kesenjangan konsep pemikiran dalam penerapan Manajemen Berbasis Kompetensi, sekolah ini secara proaktif melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi ini di laksanakan oleh pihak sekolah kepada masyarakat dan stick holder-nya dilaksanakan melalui forum. Sosialisasi di atas juga di laksanakan melalui rapat-rapat resmi dan melalui pertemuan informal. Sosialisasi kadang pula dilakukan melalui penitipan pesan saat pihak sekolah di minta masyarakat memberikan ceramah di kampung-kampung di lingkungan Gunungkidul.

Menghadapi hambatan psikologis tentang ketidakterusterangan siswa dan masyarakat di lakukan oleh sekolah dengan berbagai cara. Salah satu cara yang di tempuh adalah dengan memberikan angket dan isian tanpa menyebutkan nama supaya di isi dengan harapan dan kritik yang nantinya di kaji oleh tim pengelolah sekolah. Cara lain yang selama ini dilakukan adalah dengan pendekatan kekeluargaan yang di selingi oleh "humor dan gurauan" supaya mereka lebih terbuka. Tidak terkesan dengan suasana angker dan terlalu birokratis, di sekolah ini termasuk usaha untuk menjalin hubumgan antara komponen yang ada di sekolah terasa seperti teman sejawat yang membutuhkan sikap take and give.

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kualitas yang relatif rendah dilakukan dengan memacunya melalui pola terstuktur dan mandiri. Pola mandiri dilaksanakan dengan penyediaam buku perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru yang di letakkan di ruang guru yang berisi tentang berbagai pustaka mengenai pembelajaran yang dapat membawa peningkatan SDM guru terutama bagi guru muda. Cara terstuktur dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan dan penataran. Menjelang momentum pekaksanaan progam yang memerlukan pemikiran baru atau pemantapan yang lama di laksanakan penambahan wawasan yang melibatkan unsur pimpinan lembaga Ma'arif dan pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten setempat. Pemerintah setempat juga tidak dilupakan oleh sekolah dalam memberikan pembinaan kepada SDM yang di miliki SMK YAPPI Gunungkidul.

Untuk mengatasi terbatasnya sumber dana dilaksanakan pengambilan solusi melalui dua hal. Solusi yang pertama adalah langkah efisien anggaran dan penyeleksian skala prioritas. Keseimbangan anggaran sedapat-dapatnya berjalan terus berimbang dengan langkah pengawasan. Di sekolah di tugaskan dua orang pengawas keuangan dari unsur pengurus yayasan/lembaga yang tujuannya membantu kepala sekolah untuk melaksanakan penggunaan uang seefektif mungkin karena dana yang dimilki sangat terbatas. Cara kedua dengan mencari dana mendukung melalui berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Solusi ini telah membuahkam hasil dengan disetujui dan dikabulkan proyek BIS (bantuan imbal swadaya), SIM (sistem informasi manajemen). BOMM (bantuan operasional manajemen mutu).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian itulah langkah-langkah yang di ambil dalam mencari solusi untuk memecahkan problem pengelolaan SMK YAPPI Gunungkidul untuk suksesnya pelaksanaan manajemen berbasis kompetensi (MBK) yang sedang berjalan. Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan bukti dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

Disamping itu, solusi yang diambil diatas didasarkan karena dalam ketentuan pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi memang menyarankan demikian. Misalnya masalah konsultan, monitoring, dan evaluasi disebutkan bahwa instansi yang bertugas adalah : 1) kepala sekolah sendiri, 2) dinas pendidikan kabupaten/kota, 3) dinas Pendidikan Propinsi (MPMBS, 2001 : 149). Adapun petugas dan biaya sudah di tentukan dalam proposal proyek.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Begitu juga tentang pelibatan unsur didalam Lembaga Pendidikan Ma'arif, tertuang dalam progan kerja periode 2004 – 2009. Lembaga Ma'arif telah membentuk pendamping dalam penetaan personalia termasuk menata sekolah menuju sekolah yang bermutu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam BAB IV maka kesimpulan yang diperoleh peneliti terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Kompetensi (MBK) di SMK YAPPI Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Kompetensi di sekolah ini telah dilaksanakan, yaitu difokuskan pada 3 (tiga) hal pokok, a) manajemen Kepala Sekolah yang transparan, b) pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan c) partisipasi masyarakat. Pelaksanaan MBK ini ditujukan pada pemeliharaan eksistensi sekolah dan peningkatan mutu yang mengacu pada kompetensi.

   Dengan dilaksanakannya MBK, terlihat usaha dari pihak kepala sekolah untuk membuka diri supaya manajemen sekolah transparan, terlihat usaha yang terus menerus untuk memacu system pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dinamis dan kreaktif, terlihat pula usaha mengoptimalkan kreaktifitas guru untuk mewujudkan kompetensi siswa dan meningkatkan peran masyarakat untuk ikut serta bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesimpulan ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Drs.Adang Sudrazat,MSI tentang *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pemelajaran Agama Islam* di SMK Ciamis. Penelitian tersebut oleh bersangkutan untuk kepentingan penulisan tesis di MSI UII pada yahun 2005. Juga dalam leteratur lain yang hamper sama dengan penelitian ini adalah studi kasus yang ditulis oleh Drs.H.Zabidi Wardani.M.PdI tentang Standar Kompetensi Guru si SMK YAPPI Gunungkidul untuk kepentingan tesis M.PdI UNISMA Malang tahun 2002.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan MBK di SMK YAPPI Gunungkidul adalah:

   a. Faktor pendukung, berupa kemauan semua komponen sekolah yang terbuka dan berharap dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah melalui penerapan program MBK yang relatif baru ini sangat kuat. Hal ini di dukung juga dengan usaha mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai fasilitas. Sekolah ini telah melengkapi diri dengan CD pembelajaran, penyediaan laboratorium alat otomotif maupun perbengkelan. serta ekstrakurikuler yang sesuai dengan keadaan setempat. Sekolah ini telah menerapkan anggaran berimbang antara kepentingan KBM, kesejahteraan guru dan karyawan. dan pemenuhan sarana walaupun jumlahnya relatif rendah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dukungan masyarakat yang besar dan luas juga merupakan pendukung diterapkannya MBK.

b. Faktor penghambat terletak pada tiga hal, yaitu pertama rendahnya sumber daya manusia apalagi tenaga kontrak yang bila telah diangkat menjadi PNS mereka kemudian meninggalkan sekolah. Faktor kedua adalah kultur keberadaan siswa serta latar belakang siswa yang kurang mempunyai motivasi tentang kompetensi dan. Faktor ketiga adalah rendahnya kemampuan keuangan yang membawa dampak terhadap tidak optimalnya pencapaian program yang telah dilaksanakan.

3. Solusi yang dilaksanakan dalam rangka penyukseskan Manajemen Berbasis Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Selalu mendorong faktor pendukung dan menekan faktor penghambat yaitu: a) melalui Tim Asistensi dan mengadakan forum untuk menjembatani pola fikir yang selama ini belum sinkron, b) melaksanakan pembinaan dan pelatihan tenaga pengajar, c) mengadakan rapat kerja tahunan yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran untuk mencari solusi berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi sekolah yang diikuti oleh semua tenaga pendidik, pegawai karyawan dan lembaga pengelola pendidikan. d) melaksanakan efisiensi anggara dan mencari sumber dana dari luar untuk mengatasi kekurangan biaya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Supaya pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi berjalan dengan lancar dan dapat membawa hasil yang optimal disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan hendaknya proaktif ke sekolah dan terus mengadakan pembinaan kepada personil sekolah yang diwujudkan dengan : a) pelatihan kepala sekolah, b) pelatihan guru, c) pelatihan tenaga administrasi, dan pemberian penghargaan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan program, tidak saja dari hasil akhir namun juga dari proses.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya terus-menerus belajar dari sekolah lain dan lembaga kerja yang menjadi mitra dan mengadakan penelitian di lingkungannya sendiri supaya kemajuan dan kemunduran sekolah dapat terukur secara obyektif. Kepuasan penyelenggaraan pendidikan hendaknya diorientasikan kepada pelanggan yaitu terfokus pada siswa sebagai pengguna jasa pendidikan.
3. Kepada masyarakat secara umum, hendaknya tidak menyerahkan kepentingan putra-putrinya hanya kepada sekolah. Wali siswa hendaknya aktif memantau perkembangan anaknya secara terus-menerus. Jika memang tidak cocok dengan program sekolah yang telah disepakati

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hendaknya memberikan kritik dengan menanggalkan rasa sungkan namun tetap dalam koridor etika yang Islami yaitu akhlaqul karimah.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kejuruan. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta. 1999 .

----------, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta, 1999.

----------, *Kebijakan Teknis Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan,* Jakarta. 1999 .

----------, *Memahami Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta. 1999.

----------, *Reposisi PendidikanKejuruan Menjelang 2020.* Jakarta. 2001.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Balai Penataran Guru Yogyakarta. Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Yogyakarta. 2003 .

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kejuruan. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta. 1999 .

Departemen Pendidikan Nasional. *Media Pembelajaran.* Balai Penataran Guru Yogyakarta. Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Yogyakarta.2003

Hasan Langulung,1993 *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arif Bandung.

Nana Sujana. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan* PT.Rosda Karya, Bandung.

Nana Sudjana. dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru. Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nursito,2001, *Spektrum Pengelolaan Lapangan dalam Dunia Pendidikan*. Team Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah, Depdiknas, Jakarta.

Sri Ambar Arum dkk, 2001, *Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*. Puslitbang Pendidikan Agama, Jakarta.

Bogdan dan Bilken, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta,1987

Karel A.Steenbrink,1974, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Dharma Aksara Perkasa, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 , *Tentang Standart Nasional Pendidikan*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*

Lexy J. Meleong, 2000 : 9, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*. PT.Rosdokarya, Bandung.

E.Mulyana, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.

Fasli Jalal, Dedy Supriyadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adicta Karya Nusa, Yogyakarta.

Suyanto, dan Djihan Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milinium III*, Adicita, Jakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran :1

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Kapan Sekolah-Menengah Kejuruan (SMK) YAPPI Gunungkidul didirikan?
2. Mengapa Sekolah ini dinamakan SMK YAPPI GUNUNGKIDUL?
3. Mengapa Sekolah di lingkungan Ma'arif NU DIY tidak diberi nama Ma'arif?
4. Mengapa Lembaga Ma'arif NU DIY Mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan?
5. Sejauh mana peran serta Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY dalam pengelolaan SMK YAPPI Gunungkidul?
6. Bagaimana mekanisme pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YAPPI Gunungkidul?
7. Bagaimana peran serta Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY dalam memajukan SMK YAPPI Gunungkidul?
8. Kendala apa yang dialami Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY dalam memajukan SMK YAPPI Gunungkidul?
9. Bagaimana hubungan antara Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY dengan Pelaksana Pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul?
10. Apa yang menjadi program Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY dalam pengembangan SMK YAPPI Gunungkidul di masa yang akan datang?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YAPPI Gunungkidul

1. Sejak kapan Bapak memimpin Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YAPPI ini?
2. Apa yang menjadi program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YAPPI Gunungkidul sekarang dan masa mendatang?
3. Bagaimana peran bapak dalam pelaksanaan proses Belajar Mengajar di SMK YAPPI Gunungkidul ini?
4. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum SMK edisi 2007 di SMK YAPPI Gunungkidul?
5. Bagaimana pelaksanaan supervise Pendidikan di SMK YAPPI Gunungkikdul?
6. Bagaiamana usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan SDM di SMK YAPPI Gunungkidul?
7. Bagaimana usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul?
8. Bagaimana kesejahteraan keluarga besar SMK YAPPI Gunungkidul?
9. Apa yang menjadi Program Unggulan di SMK YAPPI Gunungkidul?
10. Sejauh mana hasil Uji Kompetensi di SMK YAPPI Gunungkidul?

III. Wakil-wakil Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah?
2. Bagaimana tanggung jawab Bapak sebagai Wakil Kepala Sekolah?
3. Bagaimana hubungan antara Wakil Kepala Sekolah dengan Kepala Sekolah?
4. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program di sekolah?
5. Apa yang menjadi program wakil kepala sekolah?
6. Bagaimana kompetensi guru mata diklat produktif di SMK YAPPI Gunungkidul?
7. Bagaimana tingkat pendidikan guru mata diklat produktif di SMK YAPPI Gunungkidul?
8. Berapa prosentasi kelengkapan administrasi guru sebelum mengajar?
9. Bagaimana penerapan kurikulum SMK edisi 2007 di SMK YAPPI Gunungkidul?
10. Sejauh mana usaha guru mata diklat produktif dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah dan di dunia usaha?

IV. Guru Mata Diklat Produktif

1. Sejak kapan Bapak mengajar di sekolah ini?
2. Apa pendidikan terakhir Bapak?
3. Mengajar mata diklat apa di sekolah ini?
4. Sejauh mana Bapak melaksanakan kurikulum SMK edisi 2007 di sekolah ini?
5. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum SMK edisi 2007 di sekolah ini?
6. Bagaimana pendapat Bapak dengan sarana dan prasarana sekolah ini?
7. Usaha apa yang Bapak tempuh dalam penerapan Kurikulum SMK edisi 2007 di SMK YAPPI Gunungkidul?
8. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami mata diklat produktif?
9. Apa yang menjadi kendala dalam menunjang keberhasilan siswa SMK YAPPI Gunungkidul ini?
10. Sejauh mana pelaksanaan uji kompetensi akhir tingkat di SMK YAPPI Gunungkidul?

V. Karyawan dan Petugas Bengkel

1. Sejak kapan anda menjadi Karyawan/petugas bengkel?
2. Apa pendidikan terakhir anda?
3. Apa yang menjadi kompetensi anda sebagai Karyawan/petugas bengkel?
4. Bagaimana kesejahteraan Karyawan/petugas bengkel?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 2

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
KELOMPOK :TEKNOLOGI INDUSTRI

Alamat :Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul D.I Yogyakarta Telp.391991

DATA KEADAAN SEKOLAH
TAHUN 2007/2008

1.	Nama Sekolah	:	SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
2.	Alamat Sekolah	:	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul
3.	Pendirian Sekolah	:	20 Juli 1982
4.	SK Pendirian Sekolah	:	0284/H/1996. Tgl. 8 Mei 1986
5.	Nomor Data Sekolah	:	D 03014303
6.	Badan Penyelenggara Sekolah	:	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY
7.	Waktu Penyelenggara Sekolah	:	Pagi Pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB
8.	Status Sekolah	:	Disamakan
9.	Status Tanah & Luas tanah	:	Milik sendiri (Yayasan) 4000 m2
10.	Jumlah Bengkel	:	6 lokal
11.	Jumlah Kelas	:	20 ruang
12.	Jumlah Siswa	:	654 siswa
13.	Jumlah Tenaga		
	a. Guru DPK	:	7
	b. Guru Tetap Yayasan	:	16
	c. Guru Bantu	:	11
	d. Guru Tidak tetap	:	28
	e. Tata Usaha	:	12
14.	Jumlah Laboratotium Komputer	:	3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 3

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
KELOMPOK :TEKNOLOGI INDUSTRI

Alamat :Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul D.I Yogyakarta Telp.391991

VISI

SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

Menghasilkan tenaga teknisi tingkat menengah yang bertaqwa dan terampil serta profesional sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MISI

SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dunia kerja secara profesional efektif dan efisien

Lampiran : 4

VISI
LP MA'ARIF

* Dengan mengembangkan system pendidikan dan terus berupaya mewujudkan pendidikan yang mandiri dan membudayakan (civilitize), LP Ma`arif NU akan menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat, baik melalui sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pendidikan masyarakat.
* Mempresentasikan perjuangan pendidikan NU yang meliputi seluruh aspeknya, kognitif, efektif, maupun psikomotorik.
* Menciptakan komunitas institusional yang mampu menjadi agent of educational reformation dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan masyarakat beradap.

MISI
LP MA'ARIF

* Menciptakan tradisi pendidikan melalui pemberdayaan manajemen pendidikan yang demokratis, efektif dan efisien, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.
* Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama pada masyarakat akar rumput (grass root), sehingga terjalin sinergi antar kelompok masyarakat dalam memajukan tingkat pendidikan.
* Memperhatikan dengan sungguh-sungguh kualitas tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi melalui penyetaraan dan pelatihan serta penempatan yang proporsional, dengan dukungan moral dan material.
* Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebarluasan gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian maupun penelitian di bidang ilmu, sains dan teknologilewat berbagai media.
* Memperkuat jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga/institusi masyarakat dan swasta untuk pemberdayaan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan maupun subyek-subyek yang terlibat, langsung maupun tidak langsung, dalam proses-proses pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 5

LEMBAGA PENDIDIKAN MA`ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
KELOMPOK :TEKNOLOGI INDUSTRI

Alamat :Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul D.I Yogyakarta Telp.391991

STANDARD KOMPETENSI LISTRIK
YANG HARUS DIMILIKI SISWA SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

1. Dapat membuat berbagai macam sambungan (mata itik. pig tail. bell hanger western union dll).
2. Dapat membuat berbagai macam bengkokan pipa (sock. knie, 1 bog).
3. Dapat mengidentifikasi warna kabel.
4. Dapat memasang berbagai macam komponen kelistrikan (fiting. saklar. kotak kontak. dll).
5. Dapat memasang berbagai macam kotak sambung (cabang dua. tiga. empat, dll).
6. Dapat membobok dan melepo kembali tembok.
7. Dapat memasang kotak sekring.
8. Dapat menentukan kemampuan hantar arus sekring.
9. Dapat memasang system pentanahan.
10. Dapat memasang MCB.
11. Dapat memasang KWH meter.
12. Dapat memasang saluran rumah (SR).
13. Dapat memasang tiap atap (dag standard).
14. Dapat menggunakan berbagai alat ukur (volt meter. ampere meter. lux meter. earcth meter watt meter, dll).
15. Dapat merencanakan instalasi rumah tinggal system paket (bahan. harga, dan gambar).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 6

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
KELOMPOK :TEKNOLOGI INDUSTRI

Alamat :Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul D.I Yogyakarta Telp.391991

STANDARD KOMPETENSI OTOMOTIF
YANG HARUS DIMILIKI SISWA SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

1. Dapat membuat/ menggambar teknik dasar
2. Dapat menguasai dasar-dasar teknologi bahan
3. Dapat menguasai ketrampilan dasar kerja mesin
4. Dapat menguasai dasar kelistrikan
5. Dapat menguasai teknik pengelasan dasar
6. Dapat menguasai dasar-dasar perhitungan konstruksi mesin
7. Dapat menguasai penggunaan peralatan mekanik industri
8. Dapat memperbaiki kerusakan motor otomotif
9. Memperbaiki kerusakan chasis dan pemindah tenaga
10. Memperbaiki kerusakan pada system kelistrikan otomotif
11. Melaksanakan pekerjaan bodi otomotif
12. Merawat dan memperbaiki kerusakan komponen motor dan system bahan bakar
13. Merawat dan memperbaiki kerusakan chasis dan pemindah tenaga
14. Merawat dan memperbaiki gangguan system control elektronika dan system AC

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 7

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
KELOMPOK :TEKNOLOGI INDUSTRI

Alamat :Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul D.I Yogyakarta Telp.391991

STANDAR KOMPOTENSI TEKNIK INFORMATIKA
YANG HARUS DIMILIKI OLEH SISWASMK YAPPI GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

1. Dapat menguasai berbagai macam gambar teknik elektro.
2. Dapat menguasai pengunaan peralatan tangan dan peralatan mesin untuk membuat bahan bantu listrik dan elektronika.
3. Dapat menguasai dasar-dasar perakitan pesawat elektronika
4. Dapat menguasai alat ukur listrik dan elektronika
5. Dapat menguasai konsep dasar teknik listrik dan elektronika
6. Dapat menguasai dasardigital dan aplikasi sederhana
7. Dapat menguasai instalasi listrik. Sederhana sesuai pelaturan dan keselamatan kerja.
8. Dapat menguasai konsep struktur system dan perangkat computer.
9. Dapat menguasai system operasi computer personal/PC
10. Dapat menguasai dan menerapkan system operasi dan computer jaringan
11. Dapat menguasai dan menerapkan aplikasi program.
12. Dapat menguasai dan menerapkan system data bank.
13. Dapat menguasai dan menerapkan aplikasi perkantoran computer.
14. Dapat menguasai dan menerapkan desain multimedia.
15. Dapat menguasai dan menerapkan pengoperasian jaringan / network operating.
16. Dapat menguasai dan manerapkan perbaikan dan perawatan (M&R) computer.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 8

KRITERIA PENILAIAN UJIAN PRAKTEK

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Mata Uji : Listrik Instalasi dan Listrik Tenaga
Kode Mata Uji :-F – 17
Kelompok : Teknologi dan Industri
Program Studi : Listrik Instalasi dan Listrik Tenaga
Paket Kompetensi : Instalasi Listrik penerangan dan Instalasi Tenaga

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	2	3
I	Persiapan Kerja	
	- Berpakaian praktek	
	* lengkap	1
	* Rapi dan lengkap	2
	- Menyiapkan bahan	
	* belum lengkap sesuai daftar	3
	* lengkpa sesuai daftar	5
	- Menyiapkan alat	
	* belum lengkap sesuai daftar	1
	* lengkap sesuai daftar	3
	Skor maksimal	10
II	**Proses sistematika**	
	- Membuat gambar kerja di papan kerja	
	* Lay out komponen kurang tepat (hanya 80% yang tepat)	3
	* Lay out sesuai gambar	5
	- Penggunaan Alat	3
	* Kesalahan penggunaan alat sampai 5 kali	5
	* Penggunaan alat sesuai dengan fungsi	
	- Urutan kerja	3
	* Cara kerja tumpang tindih (satu belum selesai sudah mengerjakan yang lain)	5
	* Cara kerja berurutan sesuai langkah-langkah	
	Skor maksimal	15
III	**Hasil Kerja**	
	- Pemasangan komponen	
	* Komponen terpasang dengan kuat toleransi kesalahan maximum 20% dari jumlah komponen	4
	* Klem kabel terpasang dengan kuat toleransi kesalahan maximum 4 klem yang kendor	2
	* Kabel terpasang dengan kuat toleransi maximum hanya ada 2 komponen yang kurang kuat/tidak kuat	2
	* Terminal hubung terpasang dengan kuat	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 9

DATA PRIBADI

I. IDENTITAS DIRI



1.	Nama	:	SUTAHIR
2.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Lamongan , 9 Juli 1959
3.	Agama	:	Islam
4.	Nomor Induk Mahasiswa	:	06913151
5.	Alamat Rumah	:	Jl.Ki Ageng Giring No. 28 Trimulyo II Kepek Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
6.	Nomor Telepon - Rumah	:	0274 391159
	- HP.		08122968767

II. PENDIDIKAN

1.	SD	:	SDN Kranji Paciran Lamongan Lulus Tahun 1972
2.	MI	:	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lulus Tahun 1974
2.	SMP		SMP Muhammadiyah I Tuban Lulus Tahun 1978
3.	SMA		SMA Muhmmadiyah 3 Yogyakarta Lulus Tahun 1981
4.	Perguruan Tinggi		Sar.Mud. AKUBANK Lulus Tahun 1985
	Perguruan Tinggi		S1. STITY Wonosari Lulus tahun 1995

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA